

**LAYANAN BIMBINGAN KARIR UNTUK PEMANTAPAN
KEPUTUSAN KARIR (Study Kasus Kelas X Siswa SMK N 1
Sumber Rembang)**



SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

Oleh:

Nafisatun Nikmah

131111118

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**

Nota Pembimbing

Lamp : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada,
Yth. Bapak Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Nafisatun Nikmah
NIM : 131111118
Fak/Jur. : Dakwah dan Komunikasi/BPI
Judul Skripsi : LAYANAN BIMBINGAN KARIR UNTUK
PEMANTAPAN KEPUTUSAN KARIR (Study
Kasus Siswa Kelas X SMK N 1 Sumber Reimbang)

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diajukan.
Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

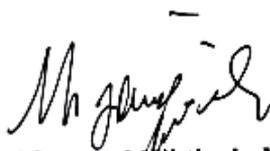
Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Semarang, 30 November 2018

Pembimbing,

Bidang Substansi Materi

Bidang Metodologi & Tatatulis



Maryatul Kibtiyah, M.Pd.
NIP. 1968011131994032001



H. Abdul Sattar, M. Ag.
NIP. 197308141998031001

SKRIPSI

**LAYANAN BIMBINGAN KARIR UNTUK PEMANTAPAN KEPUTUSAN
KARIR (Study Kasus Kelas X Siswa SMK N 1 Sumber Rebang)**

disusun oleh:

Nafisatun Nikmah

131111118

Telah dipertahankan di depan dewan penguji

Pada tanggal 30 November 2018 dan dinyatakan telah lulus
memenuhi syarat guna memperoleh gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Dr. H. Awaludin Pimay, Lc. M.Ag.

NIP. 196107272000031001

Penguji III

Dr. Saifudin, M.Ag.

NIP. 197512032003121002

Sekretaris/Penguji II

H. Abdul Sattar, M.Ag.

NIP. 197308141998031001

Penguji IV

Dr. Hatta Abdul Malik, S.Sos.I.M.Si.

NIP. 198003112007101001

Mengetahui

Pembimbing I

Dra. Marvatul Kibtyah, M.Pd.

NIP. 196801131994032001

Pembimbing II

H. Abdul Sattar, M.G.

NIP. 197308141998031001

Disahkan oleh
Dewan Fakultas, Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 30 November 2018



Dr. H. Awaludin Pimay, Lc. M.Ag.

NIP. 196107272000031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya telah dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 30 November 2018



Nafisatun Nikmah

131111118

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **LAYANAN BIMBINGAN KARIR TERHADAP PEMANTAPAN KEPUTUSAN KARIR (Study Kasus Kelas X Siswa SMK N 1 Sumber Rebang)**. shalawat serta salam tidak lupa penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga dan sahabatnya.

Penulis menyadari tersusunya Skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag., selaku rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Kominukasi Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dra. Maryatul Kibtyah, MPd., selaku Ketua Jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam sekaligus dosen pembimbing I.
4. Bapak H. Abdul Sattar, M.Ag., selaku wali studi sekaligus dosen pembimbing II dan Ibu Dra. Maryatul Kibtyah, MPd., yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran guna memberikan masukan, kritik bahkan petuah-petuah bijak serta kemudahan selama proses bimbingan.

5. Bapak Drs. Gatot Raharjo, S.Pd.s, selaku Kepala Sekolah SMK N 1 Sumber Rembang yang telah memberikan ijin penulis melakukan penelitian.
6. Bapak Ari Sindu Pramono, S.Pd., Bapak Abdul Jalil, S.Pd., Bapak Mohamad Sokran, S.Pd., yang telah meluangkan waktunya memberikan informasi kepada penulis.
7. Bapak dan Ibu Guru beserta Staf di SMK N 1 Sumber Rembang yang telah membantu penulis sehingga proses penelitian berjalan dengan lancar.
8. Bapak dan Ibu dosen beserta staf karyawan ditingkat civitas akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
9. Abah, Umi dan Adik saya tercinta yang selalu memberikan doa dan dukungan yang luar biasa.
10. Firhad Amar Muhammad beserta keluarga yang selalu sabar dan memberikan dukungan agar skripsi ini cepat terselesaikan.
11. Abah KH. Abdurrahman, Abah Sulaiman dan Umi' Mundasah, Abah KH. Asyrof, Abah KH. Mustofa Bisri, Abah KH. Muhammad Nasir (Alm), Abah KH. Imron Umah Aminah Tada' dan keluarga besar PP. Roudlotut Thoibin Rembang.
12. Sahabat-sahabatku KKN 68 POSKO 30 dan kawan-kawanku BPI 2013 yang selalu menjadi inspirasi saya menyusun skripsi.

13. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu, terimakasih telah membantu penyusunan skripsi ini.

Atas jasa-jasa mereka, penulis hanya bisa memohon do'a semoga amal mereka mendapatkan balasan yang sesuai dari Allah SWT.

Akhirnya penulis berdo'a semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membaca terutama bagi civitas akademik UIN Walisongo Semarang.

Semarang, 25 April 2018

Penulis

Nafisatun Nikmah

131111118

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, saya persembahkan untuk almamaterku tercinta Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Kedua orang tuaku Abah dan Umi yang selalu menjaga, mendoakan, dan mendukung serta selalu mencurahkan kasih sayang, perhatian dan memberikan motivasi kepada Penulis dalam segala hal. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi Beliau". I will always love you my parents.

Adik ku tercinta Alikah, terimakasih telah menjadi saudara ku. Semangatlah dalam belajar, agar bisa membuat Abah dan Umi bangga dan jangan suka membantah Umi. Untuk orang spesial Firhad Amar Muhammad beserta keluarga bapak H. Maburur, ibu Hj.Khanifah dan adik Alfinka Sinta yang selalu mendoakan dan mendukung dengan penuh kesabaran. Semoga Allah senantiasa melindungi mereka yang aku sayang.

Keluarga besarku di Pondok Pesantren Roudhotul Tholibin Rembang, terutama abah Mustofa Bisri, Abah Nasir, Abah Ashrof, Abah Munif, Abah Imron, Umah Amina, Bunda Lia, beserta teman-teman seperjuangan, kakak-kakak angkatan dan adik-adik angkatanku semoga mendapatkan barokah dari beliau".

Keluarga besarku KAMARESA (Keluarga Mahasiswa Rembang di Semarang) terutama Mas Firhad Amar Muhammad selaku Ketua Umum KAMARESA, yayan, Oan, Syafiq, Ulin, Anas, Agung, Lesung, Dedi, Afif, teman mendaki sekaligus teman menggila

yang selalu menjadi pendukung segala aktifitas baik yang sedulur lakukan, mendukung dan mendoakan penulis agar segera menyelesaikan skripsi. Tak lupa Nana, Yunita, Husen, Novita, Vera, Khomaida, Fina, Anis, Uut, Taufiq, Nikmah, Ayu, Anni, Hanik, Ima, Nia, Ana Karimah, Ifa, Selli, Ulul, Rizka, ranti, inayah, dan Riskia. Semoga perseduluran kita tetap terjaga sampai anak cucu kita nantinya. Amin

Kelas tercintaku BPI-D 2013, terimakasih sahabat-sahabatku Siti Mutazihul Hasanah, Eri Yuianti, Aena, Ulin, Zulfa, Mela, Verga, Ririn, Intan, Neli, Nayli, Simpatik, Chepi, Nerika, Vina, Nurul, Hanifah, Dina, Khotib, Lukman, Kamal, Sugi', Syarif, Fikri dan Khandziq. Terimakasih telah menjadi teman yang baik maaf jika kadang saya sering merepotkan.

My hot family “Bani Abdurrahman” yang selalu memberikan wejangan yang luar biasa, ngangenin canda tawanya, kepada keluargaku sedayana “Bani Abdurrahman” mbak Nafisa sayang kalian sedayana. Maturnuwun sangket ingkang sedayana.

MOTTO

و من سلك طريقا يلتمس فيه علما سهل الله له به طريقا الى الجنة

**“Barangsiapa yang berjalan menuntut ilmu, maka Allah
mudahkan jalannya menuju surga”**

(HR. Ahmad)

ABSTRAK

NAFISATUN NIKMAH (131111118), penelitian ini berjudul Layanan Bimbingan Karir untuk Memantapkan Keputusan Karir (Study Kasus terhadap Siswa Kelas X SMK N 1 Sumber Rebang).

Bimbingan Konseling memiliki peranan yang sangat menentukan dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia dan mengembangkan kepribadian serta potensi (bakat, minat dan kemampuan) peserta didik. Pada masyarakat yang semakin maju, masalah penentuan jati diri pada individu menjadi semakin rumit. Persyaratan untuk dapat diterima menjadi anggota masyarakat bukan saja kematangan fisik, melainkan juga kematangan mental, psikologis, kultural, intelektual, dan religius. Dalam pelayanan bimbingan dan konseling ada empat bidang bimbingan yang harus diberikan yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir. Akan tetapi untuk mempersiapkan tantangan masa depan siswa harus mempunyai bekal bimbingan karir. Bimbingan karir pada hakekatnya merupakan salah satu upaya pendidikan melalui pendekatan pribadi dalam membantu individu untuk mencapai kompetensi yang diperlukan dalam menghadapi masalah-masalah karir.

Penelitian ini adalah penelitian yang sifatnya deskriptif kualitatif karena sifatnya menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena yang diteliti secara analisa. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orangnya dan pelaku yang dapat diamati. Penelitian jenis ini merupakan sebuah penelitian di mana data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Walaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan. Penelitian ini diarahkan menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penyelidikan dilakukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Pertama*, pelaksanaan bimbingan karir di SMK N 1 Sumber dilakukan dengan dua bentuk yakni bimbingan kelompok dan bimbingan individu. Adapun materi yang disampaikan dalam bimbingan karier adalah tentang pelayanan bimbingan karir, perencanaan karir, karier serta kemantapan dan memilih karir. Sedangkan metode yang digunakan dalam bimbingan karir yang dilakukan di SMK N 1 Sumber Rebang adalah metode langsung (ceramah dan diskusi) dan metode tidak langsung (melalui

radio dan akses internet). *Kedua*, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan siswa sudah memahami bimbingan karir sehingga mereka merasa yakin dengan pemantapan keputusan karir sesuai kemampuan masing-masing siswa. Pemantapan siswa dalam memilih karir sesuai kemampuannya dapat ditunjukkan dengan adanya sikap positif terhadap pekerjaan yang mereka pilih. Siswa lebih aktif dalam mencari informasi, aktif bertanya, aktif membicarakan pekerjaan yang mereka pilih serta mendiskusikannya dengan guru BK.

Key Word: Bimbingan Karir, Pemantapan Keputusan Karir, SMK N 1

Sumber Rembang

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada Keputusan bersama Menteri P dan K Nomor : 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987.

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	t
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	ṡ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	‘
14	ص	ṡ	29	ي	Y
15	ض	ḍ	30		

Bacaan Madd

ā : a panjang

ī : i panjang

ū : u panjang

Bacaan Diftong

ا و : au

ا ي : ai

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Judul.....	1
B. Latar Belakang	1
C. Rumusan Masalah	16
D. Tujuan Penelitian.....	16
E. Manfaat Penelitian.....	16
F. Tinjauan Pustaka	17
G. Metode Penelitian.....	21
H. Sistematika Penulisan.....	31

BAB II : KERANGKA TEORI

A. Pelayanan Bimbingan Karir.....	33
1. Pengertian Pelayanan Bimbingan Karir	33
2. Tujuan Bimbingan Karir.....	39
3. Fungsi Bimbingan Karir	40
4. Jenis-jenis Bimbingan Karir	43
5. Bidang-bidang Bimbingan Karir	51
B. Keputusan Karir	53
1. Pengertian Pembuatan Keputusan Karir	53
2. Gaya Pengambilan Keputusan Karir.....	56
3. Faktor-faktor yang Manghambat Keputusan Karir	58
C. Sekolah Menengah Kejuruan	62

BAB III : GAMBARAN UMUM OBJEK DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMK N 1 Sumber Reimbang.....	67
1. Sejarah SMK N 1 Sumber Reimbang	67
2. Profil SMK N 1 Sumber Reimbang	68
3. Visi, Misi dan Tujuan SMK N 1 Sumber Reimbang	69
4. Letak Geografis SMK N 1 Sumber Reimbang....	71
5. Sarana dan Prasarana SMK N 1 Sumber Reimbang	72
6. Struktur Kependidikan.....	73
7. Keadaan Guru dan Karyawan	74
8. Keadaan Siswa	77
9. Keadaan Lingkungan.....	77
B. Layanan Bimbingan Karir untuk Siswa Kelas X di SMK N 1 Sumber Reimbang.....	79
C. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir untuk Pematapan Pembuatan Keputusan Siswa Kelas X di SMK N 1 Sumber Reimbang.....	84

BAB IV : ANALISIS DATA PENELITIAN

A. Analisis Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir untuk Siswa Kelas X di SMK N 1 Sumber Reimbang.....	87
B. Analisis Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir untuk Kemantapan Pembuatan Keputusan Siswa Kelas X di SMK N 1 Sumber Reimbang.....	94

BAB V : PENUTUP

A. Simpulan	109
B. Saran-saran.....	110
C. Penutup	112

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN BIODATA PENULIS

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 1. Sarana dan Prasarana SMK N 1 Sumber Reimbang.	72
Tabel 2. Data Pendidik dan Karyawan SMK N 1 Sumber Reimbang.....	75
Tabel 3. Keadaan Siswa SMK N 1 Sumber Reimbang	77
Tabel 4. Perubahan Pemahaman Siswa tentang Pemantapan Keputusan Karir	106

DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 1. Struktur Organisasi SMK N 1 Sumber Reimbang .	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Bukti Penelitian

Lampiran 2. Draf Wawancara

Lampiran 3. Dokumentasi

Lampiran 4. Biodata Penulis

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Judul

“Layanan Bimbingan Karir untuk Pemantapkan Keputusan Karir (Study Kasus Siswa Kelas X SMK NEGERI 1 Sumber Reimbang)”

B. Latar Belakang Masalah

Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berada pada usia 15-18 tahun. Dimana seorang individu yang mencapai rentangan usia antara 15-18 tahun berada pada tahap perkembangan remaja. Salah satu tugas perkembangan pada masa remaja yang paling penting adalah pemilihan dan persiapan diri untuk memilih melanjutkan study ke perguruan tinggi maupun menjalankan suatu pekerjaan atau karier. Sebab karier atau pekerjaan seseorang menentukan berbagai hal dalam kehidupan (Havighurst dalam Hurlock, 1980). Tugas ini dirasakan oleh para remaja SMK dalam mengambil keputusan sebelum memilih suatu pekerjaan.

Munandir (1996:9) menyebutkan bahwa “beberapa dari masalah-masalah yang bersifat pokok adalah susahnya siswa mencari sekolah kelanjutan studi untuk segala jenjang pendidikan dan sulitnya orang yang mencari pekerjaan (masalah pengangguran).” Kesulitan memilih jurusan serta

menentukan sekolah mana yang akan dipilih sering dialami siswa yang hendak bekerja setelah lulus Sekolah Menengah Kejuruan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya wawasan, pengetahuan dan informasi yang cukup mengenai cara mengambil keputusan, salah satunya yaitu kurangnya informasi mengenai karier sehingga siswa belum bisa mengambil keputusan memantapkan karier yang dipilih. Sebelum para siswa menentukan mengenai studi lanjut yang tepat untuk masa depannya, perlu adanya suatu kematapan keputusan karier. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 876).

Kemantapan memiliki arti hal (keadaan), mantap (stabil, aman, teguh hati, tetap tidak berubah. Menurut Basori (2004:89) pengambilan keputusan merupakan suatu ketrampilan dan kemampuan yang harus dimiliki setiap siswa yang akan merencanakan masa depan. Sedangkan pemantapan pekerjaan adalah pemilihan dari awal hingga akhir yang tidak dapat berubah dan hanya fokus pada satu pilihan pekerjaan.

Kemantapan keputusan karier adalah keteguhan hati, kepastian dan tidak berubahnya pengambilan keputusan untuk bekerja atau proses penentuan pilihan dari berbagai alternatif yang berkaitan dengan karir atau pekerjaan yang telah dipilih untuk merencanakan masa depan. Karier yang dimaksud

dalam hal ini adalah pemilihan pekerjaan setelah tamat SMK atau sederajat.

Kemantapan pengambilan keputusan karier bagi siswa sekolah menengah kejuruan sangat menentukan kesiapan seorang individu dalam penerimaan karier setelah mereka menamatkan studinya. Pilihan pekerjaan yang hendak diambil ialah memfokuskan pada kesadaran akan pilihan-pilihan yang akan tersedia, cara mengambil keputusan dan mengantisipasi serta hubungannya dengan ciri-ciri pribadi. Mengenal akan bakat dan minat, kemampuan-kemampuan dan ciri-ciri kepribadian yang ada pada diri seorang siswa sangatlah diperlukan dalam mengambil keputusan karier bagi siswa.

Kenyataannya pada siswa kelas X menengah kejuruan sering dijumpai adanya kebingungan, keragu-raguan dan kesulitan dalam merencanakan, mempersiapkan diri dan mengambil keputusan untuk memilih karier. Hal ini terjadi karena diantara para siswa kurang memahami dirinya dan kurangnya pengetahuan siswa mengenai informasi karier. Kesulitan dalam pematapan pengambilan keputusan karier juga dialami oleh siswa kelas X di SMK Negeri 1 Sumber Rembang.

Berdasarkan data yang didapat saat Program Pengalaman Lapangan (PPL) pada tanggal 20 Maret sampai dengan 15 April di SMA Negeri 1 Sumber Rembang,

diperoleh informasi bahwa siswa kelas X masih mengalami kesulitan dan kebingungan untuk mempersiapkan diri dalam mengambil keputusan karier. Beberapa dari siswa tersebut belum mempunyai gambaran dan rencana melanjutkan kemana setelah lulus SMK nanti. Beberapa siswa kelas X juga mengatakan bahwa mereka masih ragu akan keputusan karier yang dipilih. Hal ini dikarenakan kurangnya informasi mengenai perusahaan – perusahaan yang diterima, dan pemahaman diri yang kurang sehingga masih adanya rasatakut tidak di terima diperusahaan-perusahaan yang mereka pilih.

Selain itu permasalahan Bimbingan dan Konseling di kelas X TKJ ditemukan bahwa di kelas tersebut 80% mengalami permasalahan di bidang karier, dan 20% diantaranya mengalami kebingungan untuk mengambil keputusan karier. Kesulitan, kebingungan, keragu-raguan, serta kekurangmantapan siswa dalam mengambil keputusan karier disebabkan oleh dua faktor. Pertama karena kurangnya pemahaman diri seperti bakat, minat dan potensi diri yang dimiliki, sehingga dia menentukan putusan karier karena ikut-ikutan teman atau karena keinginan orang tua. Kedua, kurangnya informasi yang relevan mengena perusahaan - perusahaan serta jurusan yang ada. Sebagian siswa hanya mengenal beberapa perusahaan dan jurusan yang paling

diminati. Hal ini mengakibatkan siswa belum bisa mengambil keputusan karier.

Mengatasi permasalahan dalam memilih study lanjut maupun kemantapan keputusan karier dapat dilakukan dengan cara pemberian bimbingan. Baik itu bimbingan karier yang dapat memberikan wawasan lebih luas mengenai karier ataupun pekerjaan itu sendiri.

(Robert L. Gibson & Mariane H. Mitchell 2010: 445) mengatakan bahwa bimbingan karier (*career guidance*) merupakan aktivitas yang dilakukan konselor di berbagai lingkup dengan tujuan menstimulasi dan memfasilitasi perkembangan karier seseorang di sepanjang usia pekerjaannya. Aktivitas ini meliputi bantuan dalam perencanaan karier, pengambilan keputusan karier, pementapan keputusan karier dan penyesuaian diri.

Pemberian bimbingan konseling karier dapat dikatakan aktifitas dakwah. Pimay (2006:5) menerangkan, dakwah tidak hanya terletak pada usaha mengajak kepada keimanan dan ibadah saja, lebih dari itu dakwah adalah usaha penyadaran manusia atas keberadaan dan keadaan hidup mereka. Perluasan berikutnya dari pemaknaan dakwah adalah aktivitas yang berorientasi pada pengembangan masyarakat muslim, antara lain dalam bentuk peningkatan kesejahteraan sosial (Sulton, 2003:16). Menurut Machasin (2015:21) menerangkan bahwa dakwah itu merupakan proses

mempengaruhi dan mengendalikan aspek kognisi dan afeksi mad'u yang pada gilirannya akan menumbuhkan kesadaran yang menghasilkan perilaku.

Penjelasan di atas membuktikan bahwa pemberian bimbingan yang dilakukan konselor kepada siswa di SMK N 1 Sumber Reimbang dapat dikatakan sebagai proses dakwah, proses yang bertujuan untuk mengubah kepribadian manusia. Proses tersebut berusaha mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap. Hal tersebut dikarenakan konselor atau pembimbing dapat dikatakan sebagai da'i karena pembimbing tersebut memberikan bimbingan, pelajaran, dan pedoman pada individu (Adz-dzaky, 2015:189). Siswa SMK N 1 Sumber Reimbang sebagai mad'u karena membutuhkan bimbingan, pelajaran dan pedoman untuk mengatasi permasalahan dalam memilih pekerjaan dan memantapkan keputusan karier(Adz-dzaky, 2015:189).

Pemberian layanan bimbingan dan konseling karier di SMK Negeri 1 Sumbe Reimbang tersebut, juga termasuk aktifitas dakwah. Hal ini sesuai dengan Q.S An Nahl ayat 125, yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
 وَجِدْلُهُمْ بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
 عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya: “Serulah ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan peringatan yang baik. Dan bantahlah mereka dengan (bantahan) yang lebih baik. Sungguh, Tuhanmu, Ia-lah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya. Dan Ia-lah yang lebih mengetahui orang yang pantas mendapat bimbingan”.(QS. An-Nahl ayat 125)

Maksud dari ayat di atas adalah dalam mengajak orang kepada agama Allah, Islam menganjurkan supaya dipakai cara kebijaksanaan, dengan ilmu dan hikmah serta pengajaran yang baik. Jika terjadi perbedaan pendapat dengan mereka, kebijaksanaan itu harus lebih ditingkatkan lagi dengan mengemukakan dalil-dalil yang meyakinkan dengan penuh toleran. Tidaklah benar tuduhan yang mengatakan bahwa Muhammad menyiarkan Islam dengan pedang ditangan kanannya dan Al-Qur’an di tangan kirinya (Az-Zikra, 2014:1139).

Proses pemberian bimbingan yang diberikan oleh konselor di SMK N 1 Sumber Rembang tersebut dapat dikatakan proses dakwah karena mengandung unsur hikmah, mauidlah hasanah, mujadalah bi ihsan. Menurut Machasin (2015:158) bahwa dakwah harus dilaksanakan dengan cara

yang bijaksana (hikmah), pelajaran yang baik (mauidlah hasanah) dan dialog yang indah (mujadalah bi ihsan). Pemberian bimbingan yang diberikan di SMK N 1 Sumber tersebut semata-mata untuk memberikan jalan keluar atau mengurangi kecemasan yang dialami peserta didik dalam memilih pekerjaan dan memantapkan keputusan karier.

(Zhafran 2001 : 55) pada dasarnya manusia memang dilahirkan dengan sejumlah kebutuhan, tujuan, dorongan, dan keinginan dasar. Sedangkan untuk memenuhi itu semua manusia harus bekerja.. Hal ini dijelaskan oleh Allah SWT dalam surat Al-‘Ankabut ayat 17:

إِنَّمَا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَوْثَانًا وَتَخْلُقُونَ إِفْكًا إِنَّ الَّذِينَ
تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ لَا يَمْلِكُونَ لَكُمْ رِزْقًا فَابْتَغُوا عِنْدَ
اللَّهِ الرِّزْقَ وَاعْبُدُوهُ وَاشْكُرُوا لَهُ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ١٧

Artinya: “Sesungguhnya yang kamu sembah selain Allah hanyalah berhala-berhala, dan kamu membuat kebohongan. Sesungguhnya apa yang kamu sembah selain Allah itu tidak mampu memberikan rezeki kepadamu, maka mintalah rezeki dari Allah, dan sembahlah Dia dan bersyukurlah kepada-Nya. Hanya kepada-Nya kamu akan dikembalikan.” (QS. Al-‘ankabut: 17). Ayat tersebut membuktikan bahwa seseorang harus bekerja dan meminta kepada Allah semata karena Allah yang akan memberikan rezeki kepada hambanya.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada 20 Maret – 15 April 2018, SMK N 1 Sumber Rebang merupakan sekolah menengah kejuruan satu-satunya yang ada di wilayah kecamatan Sumber – Sulang . SMK N 1 Sumber Rebang memfokuskan pemberian bimbingan mengenai layanan bimbingan karier dikarenakan melihat harapan para orang tua siswa yang mengharapakan anak-anaknya langsung bisa bekerja setelah lulus sekolah. Bimbingan karier tersebut bertujuan untuk dapat membantu siswa dalam pemahaman dirinya dan lingkungannya, dalam mengambil keputusan, perencanaan dan arahkegiatan yang menuju pada karier.

Hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 20 Maret 2018 dengan Krisna, salah satu siswa TKJ menyatakan bahwa di SMK N 1 Sumber Rebang tersebut, pihak sekolah telah bekerja sama dengan berbagai perusahaan ternama dan telah melakukan kunjungan ke masing-masing perusahaan guna memberikan wawasan yang lebih luas agar siswa dapat melihat secara langsung perusahaan tersebut. Dari berbagai bimbingan karier dan kunjungan – kunjungan yang telah di laksanakan siswa menjadi yakin dan mantap bisa mendapatkan pekerjaan setelah lulus dari SMK nantinya. Selain ada kelebihan yang telah Krisna sebutkan namun pemberian layanan bimbingan karier di SMK N 1 Sumber Rebang juga memiliki kekurangan.

Guru pembimbing di SMK Negeri 1 Sumber Rembang sudah memberikan informasi mengenai karier namun informasi akan diberikan secara rinci jika ada siswa yang ingin konsultasi mengenai masalah pekerjaan. Informasi karier diberikan saat siswa kelas X, XI dan kelas XII. Keterbatasan informasi yang dialami oleh siswa SMK Negeri 1 Sumber Rembang disebabkan karena siswa merasa bahwa pemberian informasi bersifat sangat monoton. Dimana pemberian informasi mengenai karier atau informasi yang berhubungan dengan karier disampaikan dengan menggunakan metode ceramah. Sehingga siswa merasa bosan dan jenuh untuk mendengarkan penjelasan dari guru BK. Pada kenyataannya siswa lebih menyukai pemberian informasi yang lebih bersifat variatif seperti penggunaan media yang memerlukan banyak simbol, gambar, film, video, warna, dan lain-lain sehingga dapat menarik minat siswa untuk menyimak informasi yang diberikan oleh guru BK.

Menurut Amalia ketika penulis melakukan wawancara pada tanggal 21 Maret 2018 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Sumber merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang ada di kota Rembang tepatnya di kecamatan Sumber yang telah melaksanakan program bimbingan dan konseling. Di sini telah ada 2 orang guru pembimbing yang melaksanakan berbagai macam kegiatan bimbingan dan layanan. Salah satu

layanan yang diberikan kepada siswa adalah layanan bidang bimbingan karir.

(Yusuf, S,L,N. 2006 :186) dalam bukunya menjelaskan layanan ini penting artinya tidak hanya buat mereka yang telah duduk di kelas akhir, namun juga untuk seluruh siswa. sebab para guru menyadari pentingnya bimbingan konseling dibidang karir, untuk membantu memberikan motivasi kepada siswa agar bisa memilih karir sesuai dengan apa yang diinginkannya. Oleh karena itu diharapkan siswa dapat mengikuti layanan ini dengan sungguh-sungguh. SMK N 1 Sumber langsung menyalurkan peserta didik ke perusahaan – perusahaan setelah lulus, hampir 80% peserta didik dapat diterima dan bekerja sesuai dengan potensi yang dimiliki. Tidak jarang jika SMK N 1 Sumber menjadi sekolah favorit di Kecamatan Sumber khususnya, karena sebagian besar dari penduduk desa jarang melanjutkan ke perguruan tinggi setelah lulus sekolah. SMK N 1 Sumber jelaslah menjadi pilihan bagi mereka yang ingin bekerja setelah lulus sekolah. Namun dalam pemberian informasi layanan bimbingan karier siswa lebih cenderung antusias ketika pemberian layanan diselingsi menggunakan media lain seperti gambar, video, dll..

Penggunaan media ini juga membantu siswa dalam memahami berbagai informasi yang berkaitan dengan pemilihan karier sehingga masalah siswa mengenai

pemantapan keputusan karier dapat terpecahkan. Pada kenyataannya siswa lebih menyukai pemberian informasi yang lebih bersifat variatif seperti penggunaan media yang memerlukan banyak simbol, gambar, film, video, warna, dan lain-lain sehingga dapat menarik minat siswa untuk menyimak informasi yang diberikan oleh konselor. Penggunaan media ini juga membantu siswa dalam memahami berbagai informasi yang berkaitan dengan perencanaan karier.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sadiman, dkk (2008: 28) yang mengemukakan bahwa pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Simbol-simbol perlu dipahami benar artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien. Selain fungsi umum tersebut, secara grafis berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas perhatian ide, mengilustrasikan fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan.

Untuk menunjang kemudahan siswa kelas X dalam mengambil keputusan karier sesuai dengan bakat dan minat, kemampuan-kemampuan dan ciri-ciri pribadi, konselor dapat menggunakan suatu media. Media merupakan alat bantu yang sangat bermanfaat bagi siswa dan konselor dalam proses pemberian informasi secara maksimal, efektif dan efisien. Media yang tepat dan sesuai dengan perencanaan karier siswa

akan dapat meningkatkan kemantapan siswa dalam mengambil keputusan karier terhadap berbagai macam jenis pekerjaan di perusahaan-perusahaan tertentu. Kata “*media*” berasal dari bahasa Latin, yang merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*”. Secara harfiah, media berarti perantara atau pengantar, yaitu perantara antara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*).

Pentingnya informasi mengenai karier bagi siswa adalah untuk pemahaman, yaitu siswa memahami mengenai pemutusan karier. Pemahaman terhadap lingkungan merupakan salah satu tujuan bimbingan dan pemahaman lingkungan yang khusus dimiliki siswa mengingat bahwa mereka dewasa ini hidup di dalam masyarakat yang berubah dengan cepat. Perubahan masyarakat ini membawa dampak perubahan terhadap dunia kerja yang nantinya juga mempengaruhi pilihan siswa terhadap pekerjaannya. Dengan bekal pemahaman mengenai kenyataan lingkungan yang ada pada siswa diharapkan lebih mampu dapat membuat keputusan karier secara mantap dan tepat artinya keputusan yang diambil sesuai dengan keadaan dirinya yaitu sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

Priyatno (1994:266), menyatakan bahwa ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan. Pertama, membekali individu dengan berbagai masalah yang dihadapi berkenaan dengan sekitar,

pendidikan, karier/pekerjaan, jabatan, maupun sosial budaya. Kedua, memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya “ke mana dia ingin pergi”. Ketiga, setiap individu adalah unik. Keunikan itu akan membawakan pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu.

Siswa dapat memperoleh informasi dari guru BK mengenai diri, pribadi, sosial, belajar dan karier melalui pelaksanaan bimbingan dan konseling salah satunya yaitu pemberian layanan informasi. Didalam layanan bimbingan dan konseling terdapat jenis-jenis layanan antara lain: layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi dan layanan mediasi. Namun, jenis layanan yang akan dibahas adalah layanan bimbingan dan konseling karier.

Di tahun 1990-an sebuah kecenderungan yang muncul sekali lagi mengakui konselor sebagai profesional utama menyediakan bimbingan dan konseling karier. Contohnya di tahun 1994 Kongre AS mengakui peran konselor menyediakan bantuan karier dengan diberlakukannya *School-to-Work-Opportunities Act*. Undang – undang ini menyediakan sebuah kerangka kerja untuk

menciptakan sistem peluang sekolah untuk kerja di semua negara bagian, dengan konseling karier sebagai prioritas tertingginya. (Robert L. Gibson & Mariane H. Mitchell, 2010 : 445) mengungkapkan bahwa kecenderungan tambahan mencakup pula perkembangan dan pengakuan terhadap konseling karier dan pembangunan pusat-pusat karier untuk populasi tertentu seperti mahasiswa akademi, wanita, kaum minoritas dan para pensiunan. Perubahan yang terus terjadi di dunia kerja akan menuntut kebutuhan akan konseling karier lebih jauh ke depan di semua lingkup.

Melihat pemberian layanan bimbingan karier yang sejalan dengan proses dakwah di SMK N 1 Sumber Rebang tersebut yang memiliki fungsi sama yakni mengentaskan permasalahan yang ada di tengah masyarakat, khususnya para peserta didik yang bersekolah di SMK N 1 Sumber Rebang. Penjelasan di atas menjadikan bimbingan Konseling Karier dalam mengatasi problematika dalam memutuskan atau memantapkan keputusan karier sangat menarik untuk diteliti lebih dalam.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan penelitian yang mengangkat judul **“Layanan Bimbingan Karier Untuk Memantapkan Keputusan Karier (Study Kasus Kelas X SMK NEGERI 1 Sumber Rebang”**.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pelaksanaan layanan bimbingan karir untuk siswa kelas X SMK N 1 Sumber rembang ?
2. Bagaimanakah pemantapan keputusan karir untuk siswa kelas X SMK N 1 Sumber Rembang ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan karir terhadap siswa kelas X SMK N 1 Sumber rembang
2. Untuk mengetahui pemantapan keputusan karir siswa kelas X SMK N 1 sumber Rembang

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian diantaranya:

1. Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pembaca untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam pelaksanaan bimbingan konseling dalam bidang bimbingan karir di sekolah

2. Praktis

- a. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan sebagai bekal dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh di bangku

- kuliah apabila nanti berkecimpung dalam dunia dakwah yang sesungguhnya.
- b. Bagi pembaca, dapat menambah wawasan tentang pelayanan bimbingan karir untuk meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karir di sekolah.
 - c. Sebagai bahan pertimbangan kepada pihak yang terkait dalam meningkatkan mutu pengelolaan bimbingan karir serta pengembangan bimbingan karir di SMK N 1 Sumber Rebang

F. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka merupakan informasi dasar rujukan yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi plagiat dan pengulangan dalam penelitian.

Berdasarkan survei yang peneliti lakukan, ada beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang berjudul "Layanan Bimbingan karir untuk meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan Karir (studi kasus terhadap siswa kelas X SMK N 1 Sumber Rebang)" Diantara penelitian-penelitian itu yakni:

1. Khanifatur Rohmah, (11220118). Layanan Bimbingan karir dalam meningkatkan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMA Negeri 1 Depok Sleman D.I Jokjakarta. Dalam Skripsi ini penulis menjelaskan tentang layanan bimbingan karir yang

dilakukan SMA Negeri 1 Depok Sleman Jogjakarta. Penulis berkesimpulan bahwa bimbingan karir mampu meningkatkan motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

2. Mita Sri Handayani, (12144200050) “Pengaruh Layanan bimbingan karir terhadap minat melanjutkan studi ke SLTA siswa kelas IX SMP N 3 Sleman kabupaten Sleman semester II TA 2015/2016. Dalam Skripsi ini penulis menyimpulkan bahwa anak yang mendapatkan bimbingan karir itu motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan berikutnya itu sangat tinggi. Sehingga anak didik tergerak untuk melanjutkan pendidikannya.
3. Adang Adha, (103070029125), pengaruh bimbingan karir terhadap pengambilan keputusan memilih jurusan di SMAN 34 Jakarta. Dalam skripsi ini penulis menyimpulkan pengaruh bimbingan karir dalam pengambilan keputusan memilih jurusan itu sangat signifikan, awalnya siswa masih ragu dengan apa yang dipilihnya, setelah mendapatkan bimbingan karir mereka tergerak semangat untuk menentukan pilihan jurusan mereka masing-masing.
4. Eni Setiyowati (300100006), hubungan efektivitas bimbingan karir dan orientasi masa depan dengan keputusan karir remaja. Dalam skripsi ini penulis menyimpulkan bahwa ada hubungan positif yang sangat

signifikan antara efektivitas bimbingan karir dan orientasi masa depan dengan karir remaja yang ditunjukkan oleh nilai determinasi sebesar 0,823. Sumbangan efektif variabel efektivitas bimbingan karir dan orientasi masa depan dengan keputusan karir remaja sebesar 82,3%, yang ditunjukkan oleh koefisien determinan sebesar 0,823.

5. Diana Wahyu Fitriani (11101010088), Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Karir Terhadap Rencana Pengembangan Karir Pada Siswa Kelas X SMA Negeri Mojo Tahun Ajaran 2015/2016. Dalam skripsi ini menjelaskan bahwa pemilihan jurusan harus dipikirkan secara matang, karena berpengaruh untuk kelanjutan karir setelah lulus sekolah.
6. Akhmad Baiquni Basri (101111056), Layanan Informasi Karir bagi Siswa SMK Texmaco Pemasang (Perspektif Bimbingan Konseling Islam), Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Tahun 2010/2011. Skripsi ini menjelaskan bahwa dalam penelitian lapangan peserta didik kebanyakan berjenis kelamin laki-laki menjadikan mereka kurang memperhatikan karir yang akan ditekuni setelah lulus SMK. Jadi yang membedakan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini hanya meneliti bimbingan karir saja sedangkan penulis melakukan penelitian bimbingan karir dengan pembuatan keputusan

karir siswa, dimana guru pembimbing tidak hanya memberikan bimbingan karir tetapi menyalurkan karir peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki berkenaan dengan keputusan karir yang telah dibuat peserta didik.

Setelah melakukan penelitian dan meninjau ulang secara seksama terhadap keenam peneliti tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa kelima peneliti tersebut berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Dalam penelitian semacam ini, tentu bukan penelitian yang pertama kalinya, namun sudah ada peneliti lain yang telah meneliti. Akan tetapi, peneliti ini mempunyai spesifikasi pembahasan materi yang berbeda dengan peneliti lain.

Adapun yang membedakan keenam penelitian diatas dengan penelitian penulis adalah bahwa penelitian ini memfokuskan pada pelaksanaan bimbingan karir di sekolah untuk meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karir siswa di SMK N 1 Sumber Rebang

Kajian pustaka sementara yang digunakan ini merupakan referensi awal dalam melakukan penelitian ini. Selain itu dalam memperoleh pemenuhan kajian materi, peneliti ini juga menggunakan beberapa buku lain seperti. Ulifa Rahma, (*Bimbingan Karir Siswa*), Prayitno & Erman Amti, (*Dasar-Dasar Bimbingan*), W.S. Winkel & M.M. Sri Hastuti (*Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*), Robert L.

Gibson & Mariane H. Mitchell (*Bimbingan dan Konseling dan Konseling* Serta beberapa buku lain yang menunjang penelitian.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

(Amirul Hadi dan Haryono 1998 : 56.) Penelitian ini adalah penelitian yang sifatnya deskriptif kualitatif karena sifatnya menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena yang diteliti secara analisa. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orangnya dan pelaku yang dapat diamati.

Penelitian jenis ini merupakan sebuah penelitian dimana data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan. Penelitian ini diarahkan menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penyelidikan dilakukan.

2. Definisi Konseptual

a. Layanan Bimbingan Karir

Layanan bimbingan karir adalah salah satu jenis bimbingan dan konseling yang berusaha membantu individu dalam memecahkan karir baik mencari pekerjaan

dan bekerja selaras dengan ketentuan dan petunjuk islam yaitu dapat memahami dan menaati tuntunan Al-Qur'an, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

b. Pembuatan Keputusan Karir

Pembuatan keputusan karir adalah proses yang dilakukan oleh individu dalam mencari pilihan alternatif karir, yang didasari oleh pengetahuan bakat dan minat, serta kemampuan berfikir rasional dalam menentukan pilihan karir.

c. Sekolah Menengah Kejuruan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/ MTs atau bentuk lainnya yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP/MTS.

3. Sumber dan Jenis Data

(Haris Herdiansyah, 2010 : 116) Data adalah sesuatu yang diperoleh melalui suatu metode pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisis dengan suatu metode tertentu yang selanjutnya akan menghasilkan suatu hal yang dapat menggambarkan atau mengindikasikan. (Arikunto, Suharsimi, 2002 : 102) Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber

data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung. (Subagyo, 1996 : 87) Sumber data primer dalam penelitian ini adalah subjek penelitian yang terdiri pembimbing dan siswa SMK yang disebabkan oleh faktor eksternal di Sekolah SMK N 1 Sumber Reimbang. Sedangkan, data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti. (Suyanto dkk 2011 : 55) Data primer pada penelitian ini adalah hasil wawancara kepada objek penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui pematangan keputusan karier , serta bagaimana pelaksanaan bimbingan karir di SMK N 1 Sumber Reimbang.

(Azwar Saefuddin 2014: 91) Sumber data sekunder adalah sumber data yang berasal dari selain subjek penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, jurnal, modul, arsip-arsip atau dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan pelayanan bimbingan karir pada siswa kelas X SMK N 1 Sumber Reimbang. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi. Data sekunder dalam penelitian ini diantaranya yaitu: foto-foto pelaksanaan pelayanan bimbingan karir di kelas X SMK N 1 Sumber Reimbang.

4. Metode Pengumpulan Data

(Beni Ahmad Saebani, 2008 : 185) Teknik pengumpulan data berkaitan dengan mekanisme yang harus dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Ini merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mengumpulkan data. (Beni Ahmad Saebani, 2008 : 185) Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah metode yang digunakan melalui pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan keseluruhan alat indera. (Suharsimi Arikunto, 1993: 199) Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.

(Basrowi dan Suwandi, 2008 : 93) Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dengan observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subyek penelitian. Sebagai metode ilmiah observasi biasa

diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematik fenomena – fenomena yang di selidiki. (Sutrisno Hadi, 1984 :.36) Dalam arti luas observasi sebenarnya tidak hanya tersebut kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun meliputi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Observasi ini digunakan untuk pengamatan langsung dan pengamatan secara sistematis terkait dengan pelaksanaan bimbingan karir di sekolah. Dan hasil dari observasi ini adalah tentang letak geografis sekolah, kegiatan belajar mengajar di sekolah dan pelaksanaan bimbingan karir di SMK N 1 Sumber Reimbang.

b. Dokumentasi

(Suharsimi Arikunto, 2010 : .202) Untuk mendapatkan data yang lebih akurat selain diperoleh dari sumber manusia juga diperoleh dari dokumen. Dokumentasi ini dapat berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar,

majalah, prasasti notulen rapat agenda dan sebagainya. (Sugiyono, 2013 : 297) Hasil penelitian juga akan semakin kredibel/ dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Tidak kalah penting dari metode-metode lain yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

(Suharsimi Arikunto, 2010 : .274) Dibanding dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati. Adapun data yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah data profil SMK N 1 Sumber Rembang dan pelaksanaan bimbingan karir di sekolah.

c. Wawancara

(Lexy J. Moleong, 2001 : 135) Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban

atas pertanyaan itu. (Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, 2003 : 83) Wawancara juga bisa diartikan sebagai proses tanya dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau pun keterangan-keterangan.

Secara garis besar wawancara ada dua macam:

1. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yakni pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.
 2. Pedoman wawancara secara terstruktur, yakni pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai checklist.
5. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas). Terdapat lima aspek fokus penelitian untuk menguji validitas data, yaitu; hubungan antara yang diamati (perilaku, ritual, makna) dengan konteks kultural, historis, dan organisasional yang lebih besar yang menjadi tempat dilakukannya observasi atau penelitian (*substansi*);

hubungan antara peneliti, yang diteliti, dan setting (*peneliti*); persoalan perspektif (sudut pandang), meliputi perspektif peneliti atau subjek yang diteliti, digunakan untuk menghasilkan interpretasi tentang data etnografis (*interpretasi*); peran pembaca dalam hasil akhir (*audiensi*); dan persoalan gaya representasional, retorik, atau kepengarangan yang digunakan oleh peneliti atau penulis dalam memberikan deskripsi dan atau interpretasi (gaya).

Idrus (2009: 145) menjelaskan, agar dapat terpenuhinya validitas data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara antara lain: memperpanjang observasi; pengamatan yang terus-menerus; triangulasi, membicarakan hasil temuan dengan orang lain, menganalisis kasus negatif, dan menggunakan bahan referensi. Adapun reliabilitas, dapat dilakukan dengan pengamatan sistematis, berulang, dan dalam situasi yang berbeda. Guba (1981) menyarankan tiga teknik agar data dapat memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, yaitu: memperpanjang waktu tinggal; observasi lebih tekun; dan melakukan triangulasi.

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan

data memanfaatkan sesuatu lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Teknik triangulasi paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi yang memanfaatkan triangulasi sumber.

Lexy J. Moleong, (2001 : 310) Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi diperoleh melalui waktu dan alat berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan: membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan dikatakannya secara pribadi; membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, dan orang pemerintah; membandingkan hasil

dan wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

6. Teknik Analisis Data

Metode analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang permasalahan yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Data tersebut dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan sesuai kenyataan realita yang ada di lapangan.

Mohammad Ali, (1993 : .171) Analisis data adalah salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Hal ini disebabkan, data akan menuntun kita ke arah temuan ilmiah, bila dianalisis dengan teknik-teknik yang tepat. Data yang belum dianalisis merupakan data mentah. Dedy Mulyana, (2003 : 156) Metode analisis data yang penulis gunakan adalah analisis deskriptif, dengan pendekatan analisis induktif, yaitu berangkat dari kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata kemudian dirumuskan menjadi definisi yang bersifat umum.

H. Sistematika Penulisan

Tim Penyusun Akademik, (2014 : 21) Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

1. Bagian awal

Bagian awal skripsi ini mencakup halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, persembahan, motto, abstrak, daftar isi, daftar tabel, datar gambar dan daftar lampiran.

2. Bagian utama

Bagian utama terdiri dari bab I, Bab II, bab III, bab IV dan bab V

3. Bagian akhir

Bagian akhir skripsi ini mencakup daftar pustaka dan lampiran

Sedangkan untuk memudahkan dalam penulisan skripsi ini, penulis membagi pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini penulis akan menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan metodologi penelitian.

BAB II Kerangka Teori

Dalam Bab ini akan dijelaskan tentang pengertian bimbingan dan konseling, macam-macam bimbingan dan konseling serta pengertian bimbingan karir.

BAB III Gambaran umum Objek Penelitian

Bab ini akan membahas Profil SMK N 1 Sumber Rembang, Visi, misi, sejarah berdirinya dan Tujuan Berdirinya SMK N 1 Sumber Rembang serta apa saja yang berkaitan dengan SMK N 1 Sumber Rembang.

BAB IV Analisis Data Penelitian

Dalam bab ini akan menganalisis tentang pelaksanaan bimbingan karir di sekolah.

BAB V Penutup

Dalam penutup ini penulis akan berusaha memberikan kesimpulan dari keseluruhan bahasan skripsi ini serta saran terhadap tujuan dan manfaat yang diharapkan dapat diambil dari tulisan ini.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Pelayanan Bimbingan Karir

1. Pengertian Pelayanan Bimbingan Karir

Di dalam kamus besar bahasa Indonesia pelayanan berasal dari kata “layan” yang artinya membantu, menyiapkan (mengurus) apa-apa yang diperlukan seseorang, meladeni, menerima (menyambut), ajakan, tantangan. Sedangkan bimbingan secara harfiah adalah menunjukkan, memberi jalan atau menuntun orang lain ke arah yang lebih bermanfaat bagi kehidupan masa kini dan masa yang akan datang.

(Syamsu Yusuf, LN dan A Juntika Nurishan, 2006 : 5) Bimbingan dan konseling merupakan terjemahan dari “*guidance*” dan “*counseling*” dalam bahasa Inggris. Secara harfiah (bahasa) “*guidance*” dari akar kata “*guide*” berarti mengarahkan, memandu, mengelola, dan menyetir. (H. M. Arifin, 1984 : 54) Dalam Kamus Bahasa Indonesia, “Bimbingan berarti petunjuk ataupun penjelasan tentang tata cara mengerjakan sesuatu. Seperti dalam firman Allah QS.An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
 وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
 عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya: “Serulah ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan peringatan yang baik. Dan bantahlah mereka dengan (bantahan) yang lebih baik. Sungguh, Tuhanmu, Ia-lah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya. Dan Ia-lah yang lebih mengetahui orang yang pantas mendapat bimbingan”.(QS. An-Nahl ayat 125)

Sedangkan dalam buku (Yusuf dan Nurishan, 2001: .6) secara terminologi, yang dikemukakan oleh para ahli, seperti Rochman Natawijaya, “bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan bertindak secara wajar, sesuai keadaan dan tuntutan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya. Dan menurut Sunaryo Kartadinata ia mengartikan “bimbingan sebagai proses membantu individu untuk mencapai perkembangan yang optimal”.

Crow dan Crow (Sutirna, 2013 : 4-7) menyampaikan pandangannya tentang pengertian bimbingan adalah “*Guidance*

is assistance made available by competent counselors to an individual of any age to help him direct his own life, develop his own decisions, and carry his burdens". Jika kita perhatikan dari Crow dan Crow cenderung penekanannya kepada proses bimbingannya, yaitu pemberian bantuan dari seorang konselor kepada individu secara langsung mengarahkan tentang kehidupan, Membangun keputusan dan beban karir. Donald G Mortensen dan Alan M. Schmuller mengemukakan bahwa bimbingan merupakan bagian total dari program sekolah yang memberikan kesempatan membantu setiap peserta didik untuk dapat mengembangkan kemampuan dan kapasitas yang maksimal secara demokratis.

Attia Mahmoud Hana, (1978 : 53) Secara umum dapat kita berikan batasan tentang bimbingan bahwa "bimbingan adalah suatu proses teknis yang teratur, bertujuan untuk menolong individu dalam memilih penyelesaian yang cocok terhadap kesukaran yang dihadapinya. Dan membuat rencana untuk mencapai penyelesaian tersebut, serta menyesuaikan diri terhadap suasana baru dan permasalahannya itu". Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa bimbingan karir adalah suatu proses bantuan yang diberikan pada individu agar individu dapat memahami dirinya serta dapat memilih pekerjaan sesuai dengan bakat minat dan kemampuan yang dimilikinya, dan menjalankan pekerjaan sesuai dengan tuntutan agama agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Istilah “*career*” dalam (*Modul TOT Pelatihan Bagi Pelatih Sertifikasi Keahlian Dasar Jabatan Fungsional Penyuluh Sosial*, (2009 :186) yang berarti riwayat kerja. Istilah ini kemudian digunakan di Indonesia/ di Indonesiakan dengan karir/karier dengan pengertian yang sama. Menurut Agus Suntoyo dalam perkembangannya, penggunaan istilah ini di dunia industri atau dunia kerja yang mengutamakan pengelolaan sumber daya manusia secara mantap dan terencana, istilah ini digunakan untuk menentukan posisi pada orang-orang dari masing-masing peranan atau status mereka. Dalam (Depdiknas,508) menurut “Kamus Besar Bahasa Indonesia” karir ialah “perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan pekerjaan”.

Selanjutnya Dr. H. Moh Surya (Dewa Ketut Sukardi, 1994: 7), menyebutkan bahwa penyuluhan atau bimbingan karir (*career counseling*) merupakan “teknik bimbingan karir melalui pendekatan individual dalam serangkaian wawancara penyuluhan (*counseling interview*). (Hana, 1978: 7) Bimbingan ini merupakan pengkhususan kegiatan bimbingan atau konseling dalam masalah khusus yaitu masalah karir. Vernon G. Zunker juga mendefinisikan bahwa “bimbingan karir adalah seluruh aktifitas konseling yang dihubungkan dengan pemilihan karir individu sepanjang hidup”. Dan proses konseling karir meliputi semua aspek kebutuhan individu termasuk keluarga, pekerjaan, waktu luang, dan sebagainya, ditetapkan sebagai

bagian integral dari perencanaan dan pengambilan keputusan karir.

Sedangkan Lyne Bezanson dan Arthur Monserbraten (Sukardi, 8) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan “bimbingan karir adalah wawancara antara seorang konselor dengan seorang klien yang dititik beratkan dalam mengenal dan jabatan atau karir klien secara realistis, mengenal cara pemecahan masalah dan tindakan korektif yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan ini dan mengimplementasikan suatu rencana pengintegrasian arah kegiatan klien ke dalam pemasaran kerja. Dan menurut super Donald dalam bukunya “Psikologi Karir” (*The Physiology of Career*) bahwa “bimbingan karir adalah suatu proses perbantuan terhadap individu untuk menumbuhkan dan menerima gambaran tentang dirinya secara keseluruhan dan cocok baginya dalam pekerjaan, disamping menolongnya untuk mengalami gambaran tersebut dalam alam nyata dan merubahnya dengan fakta nyata sedemikian rupanya sehingga menjamin baginya kebahagiaan dan manfaat bagi masyarakat.

Menurut Rahman Natwijaya (Hana, 1978 :7) Bimbingan karir adalah proses membantu individu untuk mengetahui dan menerima gambaran tentang diri pribadinya dan gambaran tentang dunia karir di luar dirinya, mempertemukan gambaran tentang dirinya dengan dunia kerja, untuk pada akhirnya dapat memilih pekerjaan, menyiapkan diri

untuk bidang pekerjaan, memasukinya dan membina karir dalam bidang tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat dikatakan bahwa bimbingan karir merupakan suatu proses bantuan yang diberikan pada individu melalui berbagai cara dan bentuk layanan agar ia mampu merencanakan karirnya dengan mantap sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan, pengetahuan dan kepribadian serta faktor-faktor yang mendukung kemajuan dirinya. Bimbingan karir ialah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan/profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki. Winkel & Hastuti Sri, (2004:114) Kelebihan layanan bimbingan karir dari pada layanan lain berkaitan dengan minat studi lanjut adalah antara lain, dapat membantu siswa mempersiapkan pengambilan keputusan, dapat membantu siswa mengembangkan beberapa kepercayaan dalam diri sendiri, dapat membantu siswa menemukan beberapa makna dari aktivitas siswa di sekolah, dapat memberikan ketenangan bagi diri siswa untuk mengenal kesempatan-kesempatan yang baik yang ditemukannya di sekolah maupun di luar sekolah, dapat membantu siswa menentukan apa yang seharusnya dilakukan sekarang dalam kaitannya dengan apa yang diinginkan selanjutnya.

2. Tujuan Bimbingan Karir

Dari berbagai macam pengertian bimbingan karir yang telah dijelaskan diatas bimbingan ini bertujuan untuk:

- 1) Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengenai kemampuan bakat, minat, sikap, dan cita-citanya.
- 2) Memahami dan menyadari nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat.
- 3) Mengetahui berbagai macam pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, mengetahui hubungan bidang usaha dirinya sekarang dan masa depannya.
- 4) Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.
- 5) Bimo Walgito, (2005:34) Para siswa dapat merencanakan masa depannya serta menemukan karir dan kehidupannya yang serasi dan sesuai.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir merupakan salah satu usaha untuk memberikan persiapan dalam merencanakan dunia karir untuk masa depannya.

3. Fungsi Bimbingan Karir

1) Fungsi Pemahaman

Slameto, (1998: 12) Fungsi bimbingan dan konseling membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (konseli) dan lingkungan (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama).

2) Fungsi Fasilitas

Memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras, dan seimbang seluruh aspek dalam diri konseli.

3) Fungsi Penyesuaian

Fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri dan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif

4) Fungsi Penyaluran

Samsul Munir Amin, (2010 : 45) Fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan, atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir

atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya.

5) Fungsi Adaptasi

Membantu para pelaksana pendidikan, kepala sekolah/kepala penyelenggara paket B dan staf, konselor, dan tutor untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan konseli.

6) Fungsi Pencegahan

Melalui fungsi ini konselor memberikan bimbingan kepada konseli tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya.

7) Fungsi Perbaikan

Fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berpikir, berperasaan, dan bertindak.

8) Fungsi Pemeliharaan

Bimbingan dan konseling untuk membantu konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercapai dalam dirinya.

9) Fungsi Penyembuhan

Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek social-pribadi, belajar, dan karir.

10) Fungsi Pengembangan

Sutirna, (2013: 21) Fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan konseli.

Dari beberapa pengertian tersebut penulis menyimpulkan bahwa fungsi bimbingan karir adalah:

- 1) Bimbingan karir di sekolah membantu siswa dalam mengenal dan mengembangkan potensi karir yang dimilikinya:
- 2) Memberikan kemantapan pilihan jurusan kepada siswa, karena penjurusan akan mempersiapkan siswa dalam bidang pekerjaan yang kelak diinginkan
- 3) Memberikan bekal pada siswa yang tidak melanjutkan sekolah untuk dapat siap kerja sesuai dengan keinginannya
- 4) Membantu kemandirian bagi siswa yang ingin ataupun harus belajar sambil kerja

4. Jenis – jenis Bimbingan Karir

1) Layanan Orientasi

Layanan orientasi merupakan layanan yang digunakan untuk memperkenalkan siswa baru atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasuki. Allan dan McKean menegaskan bahwa tanpa program-program orientasi, periode penyesuaian untuk sebagian besar siswa berlangsung kira-kira tiga atau empat bulan. Dalam kaitan itu, penelitian Allan dan McKean menunjukkan beberapa hal yang perlu mendapat perhatian yaitu:

- a) Program orientasi yang efektif mempercepat proses adaptasi dan juga memberikan kemudahan untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.
- b) Murid-murid yang mengalami masalah penyesuaian kurang berhasil di sekolah.
- c) Prayitno dan Erman Atmi, (2004:255) Anak-anak dari kelas sosio-ekonomi yang rendah memerlukan waktu yang lebih lama untuk menyesuaikan diri dari pada anak-anak dari kelas sosio-ekonomi yang lebih tinggi.

Prayitno dan Erman Atmi, (2004:255) Individu yang memasuki lingkungan baru perlu segera dan secepat mungkin memahami

lingkungan barunya itu. Hal-hal yang perlu diketahui itu pada garis besarnya adalah keadaan lingkungan fisik (seperti gedung-gedung, peralatan, kemudahan-kemudahan fisik), materi dan kondisi kegiatan (seperti jenis kegiatan, lamanya kegiatan, lamanya kegiatan berlangsung, syarat-syarat kerja, dan suasana kerja), peraturan dan ketentuan lainnya (seperti disiplin, hak, dan kewajiban), jenis personal yang ada, tugas masing-masing dan saling hubungan antara mereka. Untuk lingkungan sekolah misalnya, materi orientasi yang mendapat penekanan adalah:

- a) Sistem penyelenggaraan pendidikan pada umumnya.
- b) Kurikulum yang ada.
- c) Penyelenggaraan pengajaran.
- d) Kegiatan belajar siswa yang diharapkan.
- e) System penilaian, ujian, dan kenaikan kelas.
- f) Fasilitas dan sumber yang ada (seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan ruang praktek).
- g) Fasilitas penunjang (seperti sarana olah raga dan rekreasi, pelayanan kesehatan, pelayanan

bimbingan dan konseling, kafetaria, dan tata usaha).

- h) Staf pengajar dan tata usaha.
 - i) Hak dan kewajiban siswa.
 - j) Organisasi orang tua siswa.
 - k) Organisasi sekolah yang menyeluruh.
- 2) Layanan Informasi

Layanan informasi Prayitno dan Erman Amti (2004: 278)adalah layanan berupa pemberian pemahaman kepada siswa tentang hal yang diperlukan untuk menjalani tugas dan kegiatan di sekolah dan untuk menentukan dan mengarahkan tujuan hidup. Adapun bahan informasi yang diberikan kepada siswa sesungguhnya adalah data yang telah dikumpulkan dan diolah, informasi yang diberikan adalah informasi yang relevan dengan kebutuhan siswa dalam rangka pemahaman diri, lingkungan, pengarahannya, pembuatan keputusan-keputusan tentang pilihan dan pemecahan masalah yang dihadapi.

Jenis-jenis informasi yang diberikan kepada siswa yaitu:

a) Informasi Bidang Pribadi

Beberapa masalah yang diinformasikan kepada siswa berkaitan dengan bidang pribadi adalah:

- (1) Pemahaman dan pengembangan bakat minat.
- (2) Pengembangan sikap hidup yang sehat dan efektif.
- (3) Problem masa remaja dan cara mengatasinya.
- (4) Perkembangan psiko seksual remaja.
- (5) Emosi dan cara mengatasinya.

b) Informasi Bidang Sosial

Beberapa bahan yang disampaikan kepada siswa berkaitan dengan bidang social antara lain

- (1) Problem pergaulan antar remaja dan cara pengendaliannya.
- (2) Hak dan kewajiban sebagai anggota sekolah dan masyarakat.
- (3) Etika pergaulan antara pria dan wanita.
- (4) Pengenalan dan pemahaman norma agama, adat, social dan hukum.

c) Informasi Bidang Belajar

Hibana S Rahman, (2003: 47) Beberapa hal yang perlu diinformasikan dalam bidang belajar adalah:

- a) Pemilihan program bidang studi.
- b) Pemilihan sekolah, fakultas dan jurusan.
- c) Penyesuaian diri dengan program studi.
- d) Penyesuaian diri terhadap suasana belajar.
- e) Penyesuaian diri dengan materi pelajaran dan tugas-tugas belajar.

d) Informasi Bidang Karir

Hibana S Rahman, (2003:49) Informasi bidang karir yang baik sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- (1) Struktur dan kelompok pekerjaan atau jabatan utama.
- (2) Uraian tugas masing-masing jabatan dan pekerjaan.
- (3) Kualifikasi tenaga yang diperlukan untuk masing-masing jabatan.
- (4) Cara-cara dan prosedur penerimaan.
- (5) Kondisi kerja.
- (6) Kesempatan untuk mengembangkan karir.
- (7) Fasilitas penunjang dan sebagainya.

3) Layanan Penempatan

Penempatan adalah upaya terencana dan sistematis untuk menempatkan siswa pada posisi atau tempat yang sesuai dengan bakat minat dan kemampuannya.

a) Layanan Penempatan di dalam Kelas

Layanan penempatan di dalam kelas itu merupakan jenis layanan yang paling sederhana dan mudah dibandingkan dengan layanan penempatan penyaluran lainnya. Namun demikian penyelenggaraan ini tidak boleh diabaikan. Penempatan masing-masing anak secara tepat akan membawa keberuntungan.

(1) Penempatan ke dalam Kelompok Belajar

Hibana S Rahman (2001:49)

Pembentukan kelompok belajar mempunyai dua tujuan pokok. Pertama, untuk memberi kesempatan bagi siswa untuk maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Tujuan ini biasanya diterapkan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang menggunakan system maju berkelanjutan. Kedua, untuk wadah belajar bersama. Pengelompokan ini dilakukan tidak menurut kemampuan siswa, melainkan dilakukan

sedemikian rupa sehingga di dalam suatu kelompok belajar akan terdapat siswa-siswa yang kemampuannya pandai, sedang, dan kurang.

(2) Penempatan Ke dalam Kegiatan Ko/Ekstra Kurikuler

Salah satu ciri yang menonjol dari kegiatan Ko dan Ekstra Kurikuler adalah keanekaragaman tersebut, maka perlu ada pengarahan dalam melakukan kegiatan. Dalam kenyataannya ada siswa yang enggan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut karena merasa tidak menarik atau tidak memiliki kemampuan dan ketrampilan yang memadai. Di sinilah fungsi konselor untuk membangkitkan motivasi siswa akan potensi yang dimilikinya.

(3) Penempatan ke Jurusan atau Program Studi

Hibana S Rahman (2001: 52) Setiap awal tahun menjelang penjurusan ada sebagian siswa yang mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan. Ia tidak mampu membuat rencana masa depannya secara realistis, karena itu diperlukan bantuan dalam menentukan jurusan/program studinya.

4) Layanan Pembelajaran

Layanan pembelajaran adalah layanan yang diberikan kepada siswa agar mampu mengembangkan sikap dan kebiasaan yang baik. Pembelajaran adalah proses yang dirancang untuk membuat siswa aktif dalam suasana belajar yang penuh dengan makna, merangsang siswa untuk menggali, menemukan, dan menguasai pelajaran.

Layanan pembelajaran dapat dibedakan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- a) Pelayanan siswa yang mengalami masalah belajar.
 - b) Masalah belajar memiliki berbagai macam bentuk, seperti: Prestasi di bawah kemampuan, yaitu keadaan siswa yang memiliki prestasi di bawah kemampuan yang dimiliki.
 - c) Ketercepatan dalam belajar.
 - d) Sangat lambat dalam belajar.
 - e) Kurang motivasi dalam belajar.
 - f) Sikap mental yang buruk dalam belajar
- #### 5) Layanan Bimbingan Individu

Bimbingan individu adalah pelayanan khusus dalam hubungan langsung tatap muka antara konselor dan klien.

6) Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok Prayitno dan Erman Amti, (2004: 288) adalah layanan yang diberikan kepada sekelompok siswa baik ada masalah atau tidak ada masalah. Jumlah anggota berkisar antara 10-20 orang.

5. Bidang – bidang Bimbingan Karir

1) Bimbingan Pribadi

Bimbingan pribadi merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dalam hal memecahkan masalah-masalah yang sangat kompleks dan bersifat rahasia/pribadi sekali misalnya, masalah keluarga, persahabatan, cita-cita, percintaan dan sebagainya. Bimbingan ini merupakan bimbingan yang diberikan pada individu dalam menghadapi pergumulan dalam batinnya sendiri, dalam mengatur diri, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, pengaturan nafsu seksual, dan sebagainya.

2) Bimbingan Sosial

Bimbingan pribadi-sosial merupakan salah satu bidang bimbingan yang ada di sekolah. Menurut Dewa Ketut Sukardi bimbingan pribadi-sosial merupakan usaha bimbingan, dalam menghadapi dan memecahkan masalah pribadi-sosial seperti, penyesuaian diri, menghadapi konflik dan

pergaulan. Sedangkan menurut pendapat Abu Ahmadi bimbingan pribadi-sosial merupakan seperangkat usaha bantuan kepada peserta didik agar dapat menghadapi sendiri masalah-masalah pribadi dan sosial yang dialaminya, mengadakan penyesuaian pribadi dan sosial, memilih kelompok sosial, memilih jenis-jenis kegiatan sosial dan kegiatan reaktif yang bernilai guna, serta berdaya upaya sendiri dalam memecahkan masalah-masalah pribadi, reaksi dan sosial yang dialaminya. Bimbingan pribadi-sosial dari beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa, bimbingan pribadi-sosial adalah bantuan yang diberikan kepada individu atau kelompok dalam membantu individu atau kelompok memecahkan masalah-masalah pribadi-sosial secara mandiri.

3) Bimbingan Belajar

Layanan bimbingan yang diberikan pada siswa untuk membentuk kebiasaan belajar yang baik, mengembangkan rasa ingin tau dan menumbuhkan motivasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Belajar merupakan salah satu konsep yang amat mendasar dari psikologi. Manusia belajar untuk hidup. Tanpa belajar, seseorang tidak akan dapat mempertahankan dan mengembangkan dirinya, dan dengan belajar manusia mampu berbudaya dan

mengembangkan harkat kemanusiaannya. Inti dari perbuatan belajar menurut penulis adalah upaya untuk menguasai sesuatu yang baru dengan memanfaatkan yang sudah ada pada diri individu dengan perubahan yang lebih baik dari sebelumnya.

4) Bimbingan Karir

Bimbingan karir adalah suatu usaha yang dilakukan untuk membantu individu (peserta didik) dalam memilih dan mempersiapkan suatu pekerjaan, termasuk di dalamnya berupaya mempersiapkan kemampuan yang diperlukan untuk memasuki suatu pekerjaan. Bimbingan karier tidak hanya sekedar memberikan respon kepada masalah-masalah yang muncul, akan tetapi juga membantu individu memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam pekerjaan.

B. Keputusan Karir

1. Pengertian Pembuatan Keputusan Karir

Secara umum AgoesDario, (2004:66) pembuatan keputusan diartikan sebagai “*choosing between atternelives*”. pembuatan keputusan menjadi suatu penilaian di antara pilihan-pilihan yang terkadang meliputi kejadian dari suatu peristiwa. Menurut Santrock John W. Santrock, (2003:555) pengambilan keputusan

adalah sebuah pemikiran dimana individu mengevaluasi berbagai pilihan dan memutuskan pilihan dari sekian banyak pilihan. Ibnu Syamsi menyatakan bahwa pengambilan keputusan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, tidak secara kebetulan dan tidak boleh sembarangan. Sedangkan Drummond dalam Wagimin menjelaskan bahwa pengambilan keputusan adalah proses penentuan sebuah pilihan atau arah tindakan.

Suharman John W. Santrock, (2003:555) mendefinisikan pembuatan keputusan adalah proses memilih atau menentukan berbagai kemungkinan antara situasi-situasi yang sudah pasti. Pembuatan keputusan karir terjadi di dalam situasi-situasi yang meminta seseorang harus

- 1) Membuat prediksi ke depan
- 2) Memilih salah satu diantara pilihan atau lebih
- 3) Membuat estimasi (prakiraan) mengenai frekuensi kejadian berdasarkan bukti-bukti terbatas.

Super dalam Mark L. Savickas, (2001:24), mengemukakan empat aspek yang dapat digunakan untuk mengukur kematangan karir remaja, yaitu: perencanaan (kesadaran individu bahwa dirinya harus membuat pilihan pendidikan dan karir, serta mempersiapkan diri untuk membuat pilihan tersebut),

eksplorasi (individu secara aktif menggunakan berbagai sumber untuk memperoleh informasi mengenai dunia kerja umumnya dan untuk memilih salah satu bidang pekerjaan khususnya), kompetensi informasional (kemampuan untuk menggunakan informasi tentang karir yang dimiliki untuk dirinya, serta mulai mengkristalisasikan pilihan pada bidang dan tingkat pekerjaan tertentu), dan pengambilan keputusan (individu mengetahui apa saja yang harus dipertimbangkan dalam membuat pilihan pendidikan dan karir, kemudian membuat pilihan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan).

Berdasarkan penjelasan para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan merupakan proses penentuan pilihan yang dilakukan secara sengaja, dan dalam prosesnya tidak berlangsung begitu saja, melainkan melalui proses berpikir kemudian mengevaluasi sehingga akhirnya memutuskan pilihan yang tepat. Mengenai pengambilan keputusan karir, Dewa Ketut Sukardi Dewa Ketut Sukardi, (1994: 63) menyatakan bahwa pengambilan keputusan karir merupakan suatu proses dimana seseorang mengadakan suatu seleksi terhadap beberapa pilihan dalam rencana masa depan. Munandir menambahkan bahwa keputusan karir yang

dimaksud adalah keputusan yang diambil secara arif dan penuh pertimbangan. Pengambilan keputusan seperti ini mutlak dilakukan demi keberhasilan dalam hidupnya kelak dengan karir yang dipilihnya. Sedangkan Ginzberg dalam Munandir, (*Program* 1996: 92) menambahkan bahwa pemilihan karir merupakan proses pengambilan keputusan yang berlangsung sepanjang hayat, dimana individu terus menerus berusaha mencari kecocokan optimal antara tujuan karir dan kenyataan dunia kerja. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa keputusan karir adalah suatu tindakan yang dapat memutuskan atau menjatuhkan pilihan pada satu pilihan karir/pekerjaan dengan berbagai macam jenis pilihan atau alternative karir/pekerjaan yang ada.

2. Gaya Pengambilan Keputusan Karir

Holland menjelaskan ketika seseorang menemukan suatu karir yang sesuai dengan kepribadiannya, ia akan lebih menikmati pekerjaan tersebut dan akan dapat bekerja lebih lama dibidang itu dari pada orang yang bekerja di bidang yang tidak cocok dengan kepribadiannya. Oleh karena itu, individu dalam prosesnya mengambil keputusan karir mempunyai gaya yang berbeda-beda sesuai dengan kepribadian individu tersebut.

Penjelasan lain dikemukakan oleh Krumboltz dalam Taksonomi Krumboltz (Gerard A. Callanan:305) yang menyebutkan ada lima gaya pengambilan keputusan karir yaitu, *rational*, *fantastic*, *intuitive*, *implusive* dan *dependent*. Penjelasan singkat dari lima gaya pengambilan keputusan tersebut adalah sebagai berikut:

1) *Rational*

Rational adalah pengambilan keputusan karir yang dilakukan sesuai dengan kaidah logika, cara-cara sistematis dan bertanggungjawab.

2) *Fantastic*

Fantastic adalah seseorang yang memiliki kurangnya control terhadap dirinya sendiri dalam pengambilan keputusan.

3) *Intuitive*

Intuitive adalah pengambilan keputusan karir seseorang yang bergantung pada suara hati dan kondisi emosional dirinya.

4) *Implusive*

Implusive adalah pengambilan keputusan karir yang dilakukan secara spontan sesuai kata hatinya saat itu juga.

5) *Dependent*

Dependent adalah pengambilan keputusan karir yang dilakukan dengan mengandalkan harapan diri atau saran dari orang lain.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan oleh para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa gaya pengambilan keputusan yang paling baik adalah dengan cara rasional. Karena dalam pengambilan keputusan dengan menggunakan rasional didasari atas pertimbangan dan alasan yang kuat dalam pengambilan keputusan. Dalam mengambil keputusan perlu menggunakan akal pikiran agar menghasilkan keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya kelak.

3. Faktor-faktor yang Menghambat Keputusan Karir

Pengambilan keputusan karir memerlukan proses yang sangat panjang agar mendapatkan keputusan karir yang tepat. Hal ini sejalan dengan pernyataan Dewa Ketut Sukardi Dewa Ketut Sukardi, (1994: 87) yang menyatakan bahwa “sering dijumpai adanya keraguan dan kesulitan diantara para remaja yang sedang menekuni studinya dan akan mempersiapkan dirinya untuk meniti karir dimasa mendatang, terutama karena remaja tersebut kurang memahami dirinya, memahami dunia kerja ambisi dalam dunia kerja dan peningkatan karirnya”. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi

adalah dapat menghambat ataupun dapat mendukung seseorang dalam pengambilan keputusan karirnya.

Salah satu teori yang menjelaskan faktor-faktor tersebut adalah teori Behavioral yang dikemukakan oleh Krumboltz. Teori Behavioral Krumboltz berasal dari teori belajar sosial Albert Bandura. Krumboltz mengemukakan bahwa ada dua faktor utama yang menentukan keputusan karir yaitu faktor pribadi dan lingkungan. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan kerja dan syarat kerja. Kepribadian dan tingkah laku orang tersebut lebih merupakan hasil belajar daripada pembawaan.

Krumboltz menjelaskan ada empat faktor yang mempengaruhi keputusan karir seseorang yaitu:

1) Faktor Genetik

Faktor ini dibawa dari lahir berupa kondisi fisik seperti wajah, jenis kelamin, suku bangsa, dan kekurangan fisik. Kondisi seseorang dapat membatasi keputusannya untuk menyusun suatu rencana yang penting dalam kehidupannya.

2) Kondisi Lingkungan

Lingkungan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan seperti kesempatan, kebijakan pemerintah, aturan-aturan, peristiwa alam, imbalan material atau penghargaan sosial, sumber alam, kemajuan teknologi, perubahan sosial,

keluarga, sistem (pemerintahan), lingkungan masyarakat. Faktor-faktor ini berada diluar kendali individu, namun memiliki pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan.

3) Faktor Belajar

Pengalaman belajar mempengaruhi tingkah laku dan pengambilan keputusan. Pengalaman belajar setiap orang berbeda-beda. Belajar dibagi menjadi dua yaitu belajar instrumental dan asosiatif. Belajar instrumental yaitu belajar melalui pengalaman langsung, meresponnya dan mendapatkan konsekuensi dari hasil belajarnya. Belajar asosiatif yaitu belajar dengan mengaitkan hubungan antara kejadian-kejadian dan memprediksi konsekuensinya.

4) Keterampilan Menghadapi Tugas

Keterampilan menghadapi tugas merupakan buah interaksi antara pengalaman belajar, ciri genetik, kemampuan khusus (bakat), dan lingkungan.

Holland menyebutkan ada empat faktor lain yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir yaitu kelas sosial, orang tua dan teman sebaya, pengaruh sekolah, dan gender. Penjelasan singkat mengenai empat faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1) Kelas Sosial

Melalui pendidikan, maka remaja yang berasal dari kalangan bawah secara alami dapat meningkatkan derajatnya agar lebih tinggi. Pada hakikatnya, sekolah dari tingkat menengah, akademi hingga universitas diprogram untuk mengarahkan siswa agar memasuki jenis karir tertentu.

2) Orang Tua dan Teman Sebaya

Sejak muda, anak-anak terbiasa melihat dan mendengar mengenai karir orang tuanya. Bahkan ada juga orang tua yang membawa anaknya ke tempat kerjanya. Teman sebaya juga mempengaruhi perkembangan karir seorang remaja. Dalam suatu penelitian, remaja yang orang tua atau temannya mempunyai standar status karir yang lebih baik, maka ia juga akan berusaha mencari status karir yang lebih tinggi, meskipun dia berasal dari kalangan berpenghasilan rendah.

3) Pengaruh sekolah

Sekolah, guru dan guru BK memberikan pengaruh sangat kuat dalam perkembangan karir bagi siswa. Sekolah adalah pijakan awal dimana seseorang pertama kali berkenalan dengan dunia kerja. Sekolah merupakan satu-satunya institusi di dalam masyarakat dewasa ini sanggup memberikan sistem yang

diperlukan oleh pendidikan mengenai karir-instruksi, bimbingan, penempatan dan koneksi sosial.

4) Gender

Banyak wanita lebih disosialisasikan dengan mengurus rumah dibandingkan dengan peran yang berhubungan dengan karir atau prestasi. Dalam cara tradisional, mereka tidak merencanakan karir dengan serius, tidak mengeksplorasi pilihan karir secara mendalam, dan terpaku pada pilihan karir yang terpisahkan secara gender.

C. Sekolah Menengah Kejuruan

Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melakukan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Sesuai dengan bentuknya, sekolah menengah kejuruan menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja (Peraturan Pemerintah Nomer 29 Tahun 1990).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang

pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat. Sekolah di jenjang pendidikan dan jenis kejuruan dapat bernama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat. (Undang-undang Sisidiknas Nomer 20 Tahun 2003).

Sekolah Menengah Kejuruan memiliki banyak program keahlian yang dilaksanakan menyesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja yang ada. Program keahlian pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan juga menyesuaikan pada permintaan masyarakat dan pasar. Pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama agar siap bekerja dalam bidang tertentu. Peserta didik dapat memilih bidang keahlian yang diminati di SMK. Kurikulum SMK dibuat agar peserta didik siap untuk langsung bekerja di dunia kerja. Muatan kurikulum yang ada di SMK disusun sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan dunia kerja yang ada. Hal ini dilakukan peserta didik agar tidak mengalami kesulitan ketika masuk di dunia kerja. Dengan masa studi sekitar tiga tahun atau empat tahun, lulusan SMK diharapkan mampu untuk bekerja sesuai keahlian yang telah ditekuni.

Tujuan pendidikan menengah kejuruan menurut Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003, terbagi menjadi

tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pendidikan menengah kejuruan adalah :

- a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga Negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.
- c. Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia.
- d. Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien.

Tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.

- b. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet, dan gigih dalam berkompotensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
- c. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- d. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMK N 1 Sumber Reimbang

1. Sejarah SMK N 1 Sumber Reimbang

Untuk memenuhi kebutuhan sekolah kejuruan di lingkungan Kecamatan Sumber maka telah didirikan sekolah dengan nama SMK Negeri 1 Sumber yang berlokasi di desa Logung Kec Sumber dengan SK Bupati: Nomor: 421/580/2012 pada tanggal 09 Mei 2012 dengan program keahlian :

1. Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ)
2. Teknik Sepeda Motor (TSM)

Dengan jumlah siswa= 126 (5 rombel) dan kepala sekolah Bapak Sutarham,S.Pd pada tahun pelajaran 2012/2013 setelah itu SMK Negeri 1 Sumber mendapatkan ganti Kepala Sekolah baru yaitu bapak Drs Subarkah hingga tahun 2016. Perkembangan dari tahun ketahun SMK Negeri 1 Sumber telah meluluskan siswa 2 angkatan

1. Pada tahun pelajaran 2014/2015 sebanyak 125 siswa
2. Pada tahun pelajaran 2015/2016 sebanyak 57 siswa

Sebagian alumni telah melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi dan bekerja diberbagai perusahaan. Pada

periode bapak Drs Subarkah karena adanya keinginan untuk mengembangkan jurusan maka adanya penambahan program keahlian yaitu melalui surat dinas pendidikan Kab Rembang tanggal 11 juni 2015 nomor 421/1269/2015 telah ditambah satu jurusan lagi yaitu Teknik Kendaraan Ringan (TKR) dengan mendapatkan siswa 44 siswa (2 rombel)

SMK Negeri1 Sumber sampai hari ini telah memiliki jumlah siswa 348 siswa dengan perincian sebagai berikut:

1. Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) = 77 siswa
2. Teknik Sepeda Motor (TSM) = 177 siswa
3. Teknik Kendaraan Ringan (TKR) = 94 siswa

Sampai dengan bulan Desember 2016, jumlah siswa sebanyak 348, dengan tenaga pengajar yang terdiri dari 29 8 PNS dan 21 GTT, tenaga Administrasi 11 orang,yang terdiri dari PNS 3 orang dan 8 orang PTT.¹

2. Profil SMK N 1 Sumber Rembang

Nama Sekolah : SMK Negeri Sumber
Alamat : Jalan Raya Sumber Sulang
KM.6 Sumber
Desa : Logung
Kecamatan : Sumber

¹ Profil SMK Negeri 1 Sumber Rembang

Kabupaten	: Rembang
Propinsi	: Jawa Tengah
Nomor Telpon	:
NPSN	: 69756154
NSS	: 401031701021
Jenjang Akreditasi	:-
Tahun didirikan	: 2012
Tahun beroperasi	: 2012
Kepemilikan	: Milik Pemerintah
Status tanah	: Hak Pakai
Luas Tanah	: 16.719 M ²
Status Bangunan	: Milik Pemerintah
Surat Izin Bangunan	:-
Luas Seluruh Bangunan	: 1.245 M ²

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Terwujudnya SMK Negeri 1 Sumber sebagai pencipta sumber daya manusia yang berbudi pekerti luhur, mandiri dan profesional dalam segala bidang yang positif dan bermanfaat bagi sesama bangsa dan negara.

b. Misi

1. Mendidik siswa menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur dan berkarakter.
2. Membentuk siswa yang berjiwa mandiri sehingga mampu mengembangkan diri dan unggul di tingkat nasional.
3. Meningkatkan kualitas dalam prestasi peserta didik yang profesional dalam belajar dan bekerja.

c. Tujuan

1. Mengentaskan kemiskinan dan mengurangi pengangguran yang semakin bertambah.
2. Mengutamakan penyiapan siswa untuk memenuhi lapangan kerja serta mengembangkan sikap professional.
3. Agar tamatan Sekolah Menengah Kejuruan mempunyai peluang yang semakin besar untuk memasuki lapangan kerja di dalam dan di luar negeri.
4. Agar tamatan Sekolah Menengah Kejuruan memiliki bekal yang kuat untuk berhasil dalam melakukan usaha mandiri.
5. Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri.

6. Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan dunia industri pada saat ini maupun masa yang akan datang.
7. Menyiapkan tamatan agar menjadi warga Negara yang produktif, adaptif dan kreatif.
8. Mengembangkan peserta pendidik yang memiliki imtaq dan berakhlak mulia.
9. Menciptakan peserta didik yang berjiwa ksatria menghadapi tantangan zaman.
10. Mengembangkan peserta pendidik yang mampu berkompetisi di era global.

4. Letak Geografis

SMKN 1 Sumber Rembang merupakan sekolah kejuruan yang terletak di Desa Logung tepatnya di Jalan Raya Sumber Sulang KM.6 Sumber. Selain itu jarak SMKN 1 Sumber Rembang ini dengan SMA (Sekolah Menengah Atas) atau SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) lain berjarak kurang lebih 5 KM. SMKN 1 Sumber Rembang letaknya cukup strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat.

SMKN 1 Sumber Rembang mempunyai luas tanah 16.719 m², sedangkan yang sudah didirikan bangunan hanya 1.245 m². Secara geografis, SMKN 1 Sumber Rembang terletak di tengah areal persawahan yang jauh

dari pemukiman warga. Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut²:

1. Sebelah Utara merupakan Jalan Raya Sumber Sulang
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan tanah persawahan
Sebelah Timur berbatasan dengan tanah persawahan
3. Sebelah Barat berbatasan dengan tanah persawahan

5. Sarana dan Prasarana

Sarana prasana merupakan segala sesuatu yang ada di sekolah yang mendukung lancarnya proses pembelajaran. Berikut adalah sarana prasarana yang ada di SMKN 1 Sumber Rembang, yakni:

Tabel 1
Sarana dan Prasarana SMKN 1 Sumber Rembang³

No	Ruang	Jumlah
1	Kelas	16 Ruang
2	Perpustakaan	1 Ruang
3	Kepala Sekolah	1 Ruang
4	Tamu	1 Ruang
5	Pendidik	1 Ruang
6	Laboratorium IPA	1 Ruang

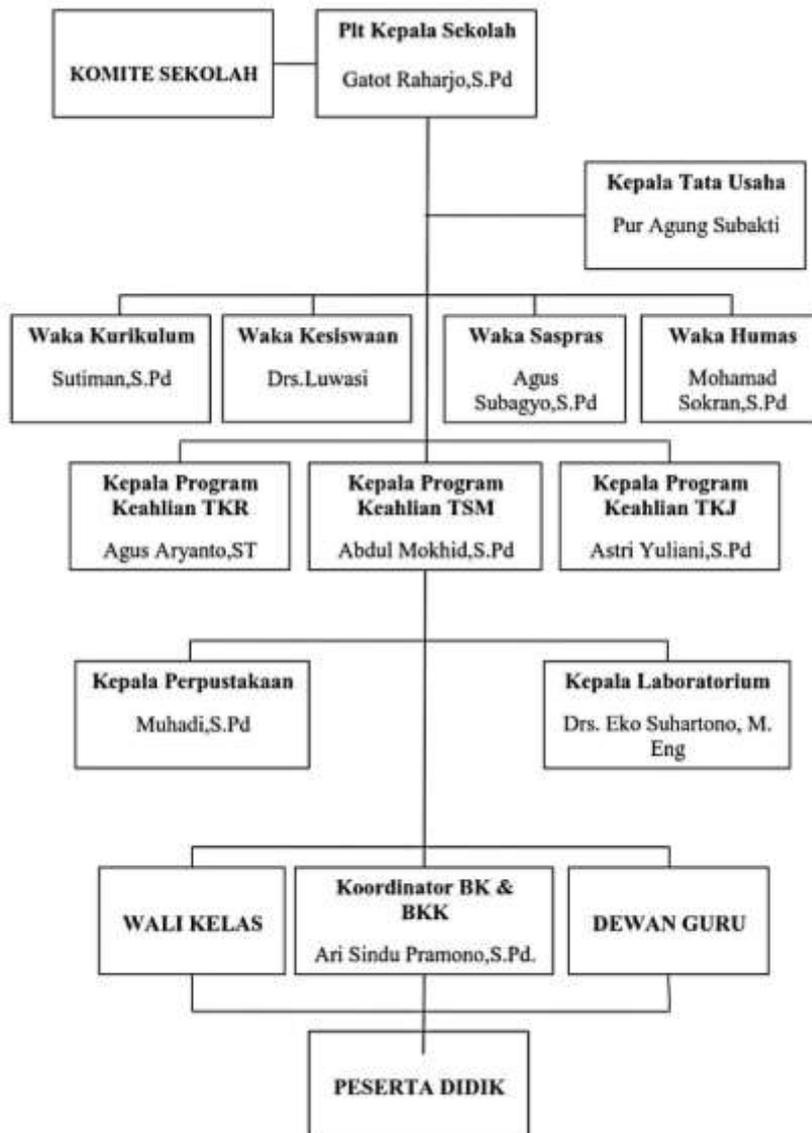
² Profil SMK Negeri 1 Sumber Rembang

³ Profil SMK Negeri 1 Sumber Rembang

7	Laboratorium Komputer	1 Ruang
8	Laboratorium Multimedia	1 Ruang
9	Bengkel TKR	1 Ruang
10	Bengkel TSM	1 Ruang
11	UKS	1 Ruang
12	BP/BK	1 Ruang
13	Tata Usaha	1 Ruang
14	OSIS	1 Ruang
15	Mushola	1 Ruang
16	Gudang	1 Ruang
17	Koperasi	1 Ruang
18	Kamar Mandi Guru	3 Ruang
19	Kamar Mandi siswa	4 Ruang

6. Struktur Kependidikan

Dalam melaksanakan pengelolaan di sekolah, maka dibentuk struktur organisasi yang masing-masing mempunyai fungsi dan kinerja yang berlainan tetapi tetap dalam satu tujuan. Dalam sebuah lembaga harus ada struktur kependidikan, agar terjadi pembelajaran sesuai yang diinginkan sesuai visi dan misi yang telah ditetapkan. Struktur organisasi di SMK Negeri 1 Sumber Rembang adalah sebagai berikut



7. Keadaan Guru dan Karyawan

Faktor pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Berikut keadaan guru dan karyawan SMKN 1 Sumber Rebang yang akan dijelaskan pada tabel berikut ini :

Tabel 2
Data Pendidik dan Karyawan SMKN 1 Sumber
Rebang⁴

No	Nama	JK	Jabatan	Ijazah	Mata pelajaran yang diampu
1	GATOT RAHARJO,S.Pd	L	Plt Kepala Sekolah	S1	-
2	MUHADI,S.Pd	L	Kepala Perpustakaan	S1	Pendidikan Agama Islam
3	AGUS SUBAGYO,S.Pd	L	Wakil Kepala Sekolah Sarpras	S1	Bahasa Jawa
4	Drs.LUWASI	L	Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan	S1	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
5	SUTIMAN,S.Pd	L	Wakil Kepala Sekolah Kurikulum	S1	Seni Budaya
6	SUTONO,S.Pd	L	Guru	S1	Bahasa Inggris
7	SRI WINDARTI, A.md.Pd.Mat	P	Guru	S1	Matematika
8	MOHAMAD SOKRAN,S.Pd	L	Wakil Kepala Sekolah Humas	S1	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
9	ABDUL JALIL,S.Pd	L	Guru	S1	Bimbingan dan Konseling (Konselor)
10	ABDUL MOKHID,S.Pd	L	Kepala Program Keahlian TSM	S1	Pendidikan Teknik Mesin
11	AGUS ARYANTO,ST	L	Kepala Program Keahlian TKR	S1	Teknik Mesin
12	AHMAD RIDHWAN,S.Pd	L	Guru	S1	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

⁴*Ibid*, hlm. 10.

13	ARI SINDU PRAMONO,S.Pd	L	Guru	S1	Bimbingan dan Konseling (Konselor)
14	ARIYANTO,S.T	L	Guru	S1	Teknik Mesin
15	ARRY WAHYUNINGSIH,S.Pd	P	Guru	S1	Bahasa Indonesia
16	ASTRI YULIANI,S.Pd	P	Kepala Program Keahlian TKJ	S1	Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)
17	AWALLUDIN FITRIYANTO,A.md	L	Guru	D3	Lainnya
18	AYU ROHMATIN DIANA,S.Pd	P	Guru	S1	Teknologi Pendidikan
19	DENI WIDYANTORO	L	Guru	S1	Pendidikan Teknik Mesin
20	ELI ASRI KHOIRIYATIN	P	Guru	S1	Pendidikan Fisika
21	KUKUH NUGRAHA RUSTIANA,S.Pd	L	Guru	S1	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
22	SITI KHOLIPUK,S.Si	P	Guru	S1	Kimia
23	SLAMET SETIYANA,S.S.Pd.S.ST	L	Guru	D4	Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)
24	SURYATI	P	Guru	S1	Matematika
25	TRI AFRIANTOKO,S.Pd	L	Guru	S1	Pendidikan Teknik Mesin
26	UMI AQIDATUL ILMI,S.Pd	P	Guru	S1	Produksi Pertanian
27	NUGROHO ARIF SETYAWAN,S.Pd	L	Guru	S1	Pendidikan Teknik Mesin
28	PUJI RAHAYU,S.Pd	P	Guru	S1	Bahasa Inggris
29	SAIBANI	L	Tata Usaha	SMK	-
30	PUR AGUNG SUBAKTI	L	Kepala Tata Usaha	SMA	-
31	NURUL HIKMAH	P	Tata Usaha	SMA	-
32	RUSTAMAJI	L	Tata Usaha	SMA	-
33	KUSNADI	L	Penjaga	SMA	-
34	SATIMIN	L	Petugas Perpustakaan	D3	-
35	SUISMUTOYO	L	Penjaga	SMA	-
36	SARMANI	L	Penjaga	SD	-
37	SARWONO	L	Penjaga	SMA	-
38	AHMAD IKSAN ARI NUGROHO	L	Penjaga	SMA	-

8. Keadaan Siswa

Sejak berdiri pada tahun 2012, SMK Negeri 1 Sumber Rembang telah mampu menyerap lulusan-lulusan SMP dan MTs di sekitarnya. dan semakin bertambah tahun, SMK Negeri 1 Sumber Rembang telah dipercaya oleh masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya. hal ini dapat dilihat bertambahnya jumlah siswa setiap tahunnya. Berikut merupakan keadaan siswa SMKN 1 Sumber Rembang dalam kurun waktu 6 tahun terakhir.

Tabel 3
Keadaan Siswa SMKN 1 Sumber Rembang
Dari Tahun 2012-2017⁵

Tahun	Jumlah Pendaftar	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jml Total	
		Jml Rombel	Jml Siswa						
2012/2013	125	3	125	-	-	-	-	3	125
2013/2014	57	3	57	3	125	-	-	6	182
2014/2015	89	3	89	3	57	3	125	9	271
2015/2016	121	5	121	3	89	3	57	12	267
2016/2017	144	6	144	5	115	3	86	14	346
2017/2018	202	6	202	5	142	5	113	16	457

9. Keadaan Lingkungan

Kondisi lingkungan fisik SMK Negeri 1 Sumber Rembang meliputi atas gedung sekolah yang dibangun atas tanah yang luasnya 16.719 m². Keadaan bangunan berdasarkan data dan hasil pengamatan sebagian besar dalam kondisi baik, yakni ruang Kepala sekolah, ruang wakil Kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang guru, ruang BK, perpustakaan, kamar kecil, gudang,

⁵ Profil SMK Negeri 1 Sumber Rembang

bengkel, laboratorium, mushola, kamar mandi, dan UKS. Sedangkan untuk kondisi kelas cukup luas dan nyaman untuk pembelajaran. Terdapat pula tempat duduk yang berada didepan kelas yang bisa digunakan siswa-siswa untuk bersantai ketika jam istirahat. Sekolah sendiri belum memiliki pagar secara penuh, hanya bagian utara dan barat sekolah yang sudah didirikan pagar. Sedangkan bagian timur dan selatan sekolah belum berpagar dan berbatasan langsung dengan persawahan warga. Jarak terdekat dari pemukiman warga sendiri cukup jauh, yaitu ± 500 m. Hal ini karena letak sekolah yang berada di tengah persawahan. Transportasi angkutan desa juga belum ada yang melewati jalur sekolah, sehingga hampir seluruh siswa menggunakan sepeda motor untuk berangkat ke sekolah. Tapi hal ini bukanlah masalah, sebab pihak sekolah telah menyediakan lahan parkir yang cukup luas untuk memarkirkan kendaraan tersebut.

Kemudian, mengenai kesehatan lingkungan yang diakibatkan oleh polusi, seperti asap pabrik, bau limbah, asap kendaraan bermotor, genangan air hujan berdasarkan hasil pengamatan relatif tidak ada sehingga dinyatakan bersih sebab tidak didapati pabrik-pabrik di sekitar sekolah. Sedangkan polusi udara dari asap kendaraan bermotor dan kendaraan umum tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kegiatana di sekolah. Selain itu, asap yang berasal dari hunian atau pembakaran sampah pun berdasarkan pengamatan tidak ditemukan, karena

sampah-sampah di lingkungan sekolah biasanya dibakar ketika sore hari saat sekolah dalam keadaan sepi.

Berdasarkan pengamatan, lingkungan kultur SMK Negeri 1 Sumber Rembang cukup baik, karena terdapat upaya-upaya pembentukan budaya dalam kegiatan yang bernuansa Islami yang aplikatif, yaitu dengan adanya sholat dzuhur berjama'ah. Dan dari beberapa dokumen yang peneliti peroleh, terdapat juga acara peringatan hari-hari besar Islam seperti peringatan Maulid Nabi SAW, Peringatan Isro' Mi'roj serta pelaksanaan qurban dan zakat fitrah oleh warga sekolah yang kemudian disalurkan kepada masyarakat yang berhak menerimanya.

Selain mengembleng siswa-sisiwinya dengan dengan rutinitas yang cukup padat, siswa-siswa juga diberikan kesempatan untuk mengekspresikan dirinya melalui beberapa ekstrakurikuler yang seperti pramuka, sepakbola, tenis meja, paskibra serta wushu guna menjadi wadah siswa untuk mengembangkan bakat dan minat mereka.

B. Layanan Bimbingan Karir di SMK N 1 Sumber Rembang

Layanan bimbingan karir merupakan salah satu jenis layanan dalam bimbingan konseling di Sekolah yang sangat penting dalam membantu siswa agar dapat terhindar dari berbagai masalah yang dapat mengganggu terhadap pencapaian perkembangan siswa, baik yang berhubungan dengan diri pribadi, sosial, belajar ataupun karirnya. Melalui layanan

informasi diharapkan siswa mampu memahami dan menerima berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa itu sendiri. (wawancara dengan kepala sekolah SMK N 1 Sumber Reimbang pada tanggal 20 Maret 2018)⁶.

Pelaksanaan layanan bimbingan karier disesuaikan dengan pola layanan BK yang telah ada sebelumnya atau yang telah dijalankan oleh konselor SMK N 1 Sumber Reimbang, yaitu menggunakan pola 17+ merupakan pelaksanaan layanan, bidang bimbingan dan satuan pendukung. Pada pelayanan bimbingan karier diberikan oleh guru pembimbing ketika jam pelajaran Bimbingan dan Konseling sesuai waktu yang sudah terjadwal untuk masing-masing kelas. (wawancara dengan pak Ari Sindu selaku guru bimbingan dan konseling di SNK N 1 Sumber Reimbang).

Lebih lanjut pengertian informasi jabatan menurut pandangan Hoppock (dalam Sukardi, 1987: 142) informasi jabatan diartikan sebagai fakta-fakta pekerjaan atau jabatan yang pemakaiannya biasanya dipergunakan dalam bimbingan jabatan. Jadi dapat disimpulkan bahwa layanan informasi karier adalah serangkaian kegiatan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh konselor kepada konseli yang berlangsung dalam kelas melalui komunikasi langsung, yang bertujuan agar konseli dapat

⁶Gatot Raharjo, (Plt Kepala SMKN 1 Sumber Reimbang), *Wawancara Pribadi*, Ruang Kepala Sekolah, 22 Maret 2018

memperoleh informasi atau keterangan-keterangan tentang karier, dalam hal ini informasi yang diperoleh siswa yaitu mengenai pemahaman diri yakni minat, kemampuan, keterampilan, kepribadian, sikap dan nilai-nilai, memahami lingkungan, mengarahkan diri membuat pilihan-pilihan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat perencanaan atau pengambilan keputusan. Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa layanan informasi karier memegang peranan yang sangat penting, karena siswa memerlukan berbagai informasi atau penerangan mengenai pemahaman terhadap dirinya dalam kaitannya dengan, pendidikan, sosial, dan dunia kerja. Sehingga mereka dapat mengambil keputusan secara tepat dan mantap, karena berhubungan dengan pilihan kehidupan di masa depan.

Hasil penelitian dilapangan melalui wawancara menunjukkan bahwa layanan bimbingan karier telah dilaksanakan oleh pembimbing/guru BK dengan menggunakan metode ceramah. Khususnya pada kelas X di SMK N 1 Sumber Rembang. Hasil wawancara dengan guru BK, Kepala Sekolah, dan 30 orang siswa perwakilan dari masing-masing 10 siswa dari 3 jurusan tersebut menunjukkan bahwa dari 30 orang siswa merasa ada yang paham tentang layanan bimbingan karir tapi sebagian juga ada yang masih bingung. Hal ini dikarenakan ada sebagian siswa kurang memperhatikan ketika pembimbing menjelaskan materi mengenai bimbingan karier. Terlebih siswa merasa bosan dengan penjelasan materi.

Hasil wawancara dengan putri perwakilan dari kelas X jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) pada tanggal 12 Maret 2018 menghasilkan tiga kategori pelaksanaan layanan bimbingan karier yang dilaksanakan pembimbing di kelas X jurusan Teknik Komputer Jaringan yaitu layanan bimbingan karier dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah dan media seperti menunjukkan gambar-gambar perusahaan. Siswa dapat memahami layanan bimbingan karier dengan mudah. Siswa juga merasa mampu untuk menentukan pilihan karier ketika memperhatikan dengan benar.

Menurut Andi perwakilan dari siswa Teknik Kendaraan Ringan (TKR) pada tanggal 12 Maret 2018 bahwa dia masih bingung dengan layanan bimbingan karier yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling di kelas X SMK N 1 Sumber Reimbang. Hal ini dikarenakan dia lebih sering bercanda dengan temannya ketika pembimbing memberikan penjelasan mengenai layanan bimbingan karier. Dia lebih suka datang langsung ke ruang bimbingan dan konseling untuk menanyakan masalah karier atau pekerjaan ketimbang mendengarkan pembimbing menjelaskan di kelas, menurutnya masalah karier adalah hal yang bersifat pribadi sehingga orang lain tidak diperbolehkan untuk mengetahuinya. Ini dikarenakan siswa merasa dirinya tidak bisa apa-apa sehinggalah merasa malu dan takut ketika tidak dapat diterima di perusahaan ketika lulus SMK nanti.

Rasa malu yang dialami Andi siswa kelas X SMK N 1 Sumber Rebang dikarenakan oleh dua factor. Factor pertama yang mengakibatkan munculnya rasa malu dan takut adalah factor internal, factor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. siswa memiliki rasa malu yang mengakibatkan siswa minder dan menutup diri dari teman lainya dan seolah tidak membutuhkan layanan bimbingan karier ketika pembimbing menjelaskan di dalam kelas. siswa memiliki anggapan negative dari dalam dirinya bahwa teman-temannya akan mengejek ketika mengetahui dirinya tidak mempunyai bakat.

Factor eksternal yang menimbulkan rasa malu dan takut pada siswa berasal dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Siswa merasa malu terhadap keluarga karena pihak keluarga tidak mendukung dengan pekerjaan yang telah dipilih. sehingga siswa menganggap layanan bimbingan karier tidak begitu penting. Lingkungan masyarakatpun memberikan respon yang negative kepada siswa karena lulusan SMK harusnya langsung berkerja di perusahaan ternama. Seperti ini justru membuat siswa merasa takut dan minder ketika pembimbing memberikan layanan bimbingan karier. Hal serupa juga dialami Desi siswa kelas X Teknik Komputer Jaringan dia merasa masih bingung dengan layanan bimbingan karier ketika pembimbing menjelaskan di dalam kelas ketika pelajaran bimbingan dan konseling berlangsung.

Data diatas menunjukkan bahwa 70% siswa sudah mampu memahami layanan bimbingan karier dan 30% masih bingung tentang bimbingan karier yang dilaksanakan pembimbing setiap pelajaran bimbingan dan konseling. Menurut bapak Abdul Jalil pada tanggal 24 Maret 2018 selaku guru pembimbing menyatakan bahwa kebingungan yang masih dialami siswa tentang bimbingan karier dikarenakan siswa ingin melangsungkan pernikahan setelah lulus SMK dan sebagian memang belum ada keinginan untuk bekerja.

C. Layanan Bimbingan Karir untuk Pematapan Keputusan Karir Siswa Kelas X di SMK N 1 Sumber Rebang

Layanan bimbingan karier yang dilaksanakan mulai dari kelas X di SMK N 1 Sumber Rebang merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi peserta didik. Pemberian layanan bimbingan karier tersebut dapat menjauhkan permasalahan yang akan muncul ataupun dapat mngurangi permasalahan pematapan keputusan karier pada peserta didik yang ingin langsung bekerja setelah lulus SMK. Pemberian bimbingan karier kepada peserta didik dapat menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, dan pematapan keputusan karier.

Hasil penelitian dilapangan melalui wawancara menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki problematika dalam memantapkan putusan kariernya. Khususnya pada siswa kelas X di SMK Negeri Sumber Rebang. Hasil wawancara dengan guru BK,

Kepala Sekolah, dan 30 orang dengan masing – masing jurusan diwakili 10 peserta didik yaitu 10 peserta didik perwakilan jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR), 10 Peserta didik perwakilan dari jurusan Teknik Sepeda Motor (TSM), dan 10 peserta didik perwakilan dari jurusan Teknik Komputer dan Jaringan tersebut menunjukkan bahwa problematika pemantapan karier yang di alami masih dalam taraf ringan.

Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling juga menghasilkan tiga kategori problematika pemantapan keputusan karir dengan taraf ringan, yaitu rasa minder, rasa ragu, dan ketakutan. Rasa minder yang dialami peserta didik dikarenakan anggapan yang muncul dari dalam diri. Peserta didik yang mengaku kurang memahami mengenai informasi layanan bimbingan karier yang disampaikan pembimbing merasa minder dengan teman dari sekolah lain, serta merasa minder dengan perlakuan dari masyarakat yang kurang menyenangkan ditambah kurangnya dukungan dari pihak keluarga dan pihak-pihak tertentu dapat dipastikan yang membuat peserta didik merasa dirinya tidak bisa apa-apa.

Tujuan utama dilaksanakannya layanan bimbingan karier di kelas X SMK N 1 Sumber Rebang menurut bapak Arie Sindu selaku pelaksana bimbingan konseling karier adalah untuk memberikan kemantapan keputusan karier siswa dan mempersiapkan siswa dalam bidang pekerjaan yang kelak diinginkan. Serta memberikan bekal pada siswa yang tidak

melanjutkan ke perguruan tinggi untuk dapat bekerja setelah lulus SMK.

BAB IV

ANALISIS DATA PENELITIAN

A. Analisis Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir Pada Siswa Kelas X di SMK N 1 Sumber Rebang

SMK N 1 Sumber Rebang melakukan bimbingan karier mulai dari kelas X dengan tujuan agar para siswa lebih meningkatkan pemahaman karier, lebih memahami kemampuan dirinya dan lebih meningkatkan pengetahuannya tentang karier dan mampu memutuskan pemantapan karier. Untuk itu, bimbingan karier untuk siswa di SMK N 1 Sumber Rebang ini harus dilakukan dengan sedemikian rupa agar dapat mewujudkan tujuan dari SMK N 1 Sumber Rebang. Bimbingan karir dalam pelaksanaannya tidak bisa menafikan salah satu unsur yang paling pokok yaitu subjek (pembimbing atau tutor). Pembimbing atau tutor harus mampu membaca situasi dan kondisi para siswa yang menjadi peserta bimbingan dan menguasai bahan atau materi serta dapat memberi contoh atau teladan yang baik. Berknaan dengan hal ini, tentu saja pembimbing harus dapat mengetahui keadaan para siswa ketika mengadakan bimbingan karir bagi siswa dan akan lebih baik lagi jika pembimbing memberikan materi dengan menggunakan power point dan menunjukan video dari perusahaan-perusahaan yang sudah bergabung

dengan SMK N 1 Sumber Rembang agar siswa lebih yakin dan tidak ragu-ragu lagi dalam memantapkan keputusan kariernya.

Hasil penelitian yang penulis lakukan pada tanggal 20 Maret-15 April menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman mengenai karier sebelum mendapat bimbingan karier masih belum bersifat positif terbukti dengan masih adanya rasa ragu, cemas dan takut tidak sesuai dengan bakat yang dia punya, ragu-ragu dalam memilih karir, bergantung pada orang lain, mudah menyerah, dan tidak berani berpendapat. Dengan kondisi psikologis yang seperti itu, maka siswa membutuhkan solusi atas masalah yang dihadapinya dan perlunya suatu tindakan yang memberdayakan mereka dengan memenuhi kebutuhannya agar berani tampil di masyarakat dan percaya dengan kemampuan yang dimilikinya.

Pertama, pada umumnya siswa sebelum mendapat informasi karir mengalami perasaan takut yang berlebihan, hal itu terbukti ketika mengalami pemilihan karir ataupun jurusan mereka merasa dirinya tidak bisa apa-apa, takut dengan pilihannya, malu dengan teman sebaya bahkan merasa minder dengan yang lebih kecil usianya, bergantung pada teman yang berlebihan, ragu dalam menentukan pilihan dan mudah menyerah ketika gagal dalam melakukan sesuatu. Setelah mendapatkan layanan bimbingan karier hampir 70%

lebih memahami masalah karier dan 30% lainnya terlihat tidak begitu memahami persoalan karier. Hal ini karena 70% dari siswa SMK berharap dapat di terima di perusahaan ternama setelah tamatsekolah, sedangkan 30% lainnya memilih untuk melanjutkan ke jenjang pernikahan.

Kedua, sebagian besar siswa kelas X di SMK N 1 Sumber Rebang merasa tidak diterima di lingkungan sekolahnya terlebih ketika di kelas, hingga mereka selalu merasa minder, tidak dibutuhkan baik tenaga maupun pemikirannya, lebih banyak berdiam diri, merasa malu, takut diejek orang, bersifat tertutup atau suka memendam masalahnya sendiri dan suka menyendiri, hingga jarang berkomunikasi dengan orang lain. Dalam bukunya menurut Afiatin dan Martaniah (1998) perasaan diterima dilandasi oleh adanya keyakinan terhadap salahnya memilih jurusan dan kemampuannya dalam berhubungan sosial. Ia merasa bahwa kelompoknya atau orang lain menyukainya, aktif menghadapi keadaan lingkungan, berani mengemukakan kehendak atau ide-idenya secara bertanggung jawab dan tidak mementingkan diri sendiri. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Taylor (2000).

Ketiga, siswa sebelum mendapatkan bimbingan karir pada kelas X di SMK N 1 Sumber Rebang memiliki ketenangan sikap yang sangat rendah, hal itu terbukti dengan

masih ada perasaan takut, gerogi, malu mengemukakan pendapat, mudah tersinggung, gelisah, khawatir, ragu-ragu, was-was dan minder. Menurut Afiatin dan Martaniah (1998) ketenangan sikap didasari oleh adanya keyakinan terhadap kekuatan dan kemampuannya. Ia bersikap tenang, tidak mudah gugup, cukup toleran terhadap berbagai macam situasi.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan pemahaman mengenai dunia pekerjaan/karir, memilih pekerjaan dan memantapkan keputusan di SMK N 1 Sumber Rembang tidak tumbuh begitu saja dengan sendirinya. Siswa sangat membutuhkan berbagai informasi mengenai karir, dunia dalam berkarir, dunia perkuliahan serta terlebih siswa harus mengetahui dan mengenal dirinya sendiri, terlebih siswa harus memahami bakat, minat serta kemampuan yang dia miliki agar dalam memilih pekerjaan sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.

Pertama, siswa kelas X di SMK N 1 Sumber Rembang harus mempunyai konsep diri yang baik. Dalam hal ini terbukti oleh pergaulan krisna siswa kelas X TKJ mudah bergaul dengan teman sebaya, dilingkungan sekolah, dan di masyarakat dia lebih sering mengikuti kegiatan yang diadakan disekolah dan masyarakat sekitar, mulai dari kegiatan ekstra di sekolah, pencak silat, mengaji dan mengikuti kegiatan organisasi yang ada di desanya

(wawancara dengan krisna pada 23 maret 2018). Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh (Anthony dalam Ghufron :2010) konsep diri dapat dibentuk dan diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok. Di mana mereka terbiasa bergaul dan mengungkapkan perasaan dan pikiran mereka pada orang lain. Dalam interaksi sosial yang dilakukan, populer atau tidaknya seseorang individu dalam kelompok teman sebaya tersebut sangat menentukan dalam pembentukan konsep diri. Sebagian besar siswa kelas X menilai dirinya tidak dibutuhkan karena tidak memiliki kemampuan apa-apa, hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Tanjung siswa kelas X TKJ di SMK N 1 Sumber Rebang bahwa sebelum mendapatkan bimbingan mengenai karier dia menilai dirinya sendiri rendah, karena terlalu stress memikirkan pekerjaan yang akan dipilihnya, munculah pemikiran-pemikiran negative seperti ketakutan dalam memilih pekerjaan dan dilingkungan kerja nantinya. Takut karena tidak sesuai dengan kemampuannya dan takut tidak diterima di perusahaan-perusahaan nantinya (wawancara dengan Ilham siswa kelas X TSM pada tanggal 10 April 2018). Berbeda dengan sekarang yang sudah mendapatkan layanan bimbingan karier, dia sudah memahami karier terlebih dia sudah mengetahui bakat yang dia miliki dan menjadi lebih semangat dalam belajarnya (wawancara dengan Tanjung siswa kelas X TKJ pada tanggal 23 Maret 2018). Hal

ini sebagaimana dikatakan oleh Ghufron (2010), konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif pula. Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri.

Kedua, berbagai macam pengalaman siswa kelas X di SMK N 1 Sumber Rebang menjadikan tingkat pemahaman yang ada dalam diri mereka berbeda-beda pula, seperti pengalaman Tiara kelas X Teknik Sepeda Motor yang aktif mengikuti organisasi membuatnya lebih berani dan tegas dalam mengambil keputusan, seperti memilih jurusan sesuai bakat dan minat (wawancara dengan Evina kelas X Teknik Kendaraan Ringan pada 24 Maret 2018). Hal ini disampaikan oleh Anthony dalam Ghufron (2010: 37) pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya pada diri sendiri. Sebaliknya, pengalaman juga dapat menjadi faktor menurunkan harga diri seseorang. mengemukakan bahwa pengalaman masa lalu adalah hak terpenting untuk mengembangkan kepribadian sehat. Menurut Centini dalam Rifki (2008: 21), setiap individu pasti pernah merasakan pengalaman gagal dan berhasil. Perasaan gagal akan membentuk gambaran diri yang buruk dan sangat merugikan perkembangan harga diri individu. Sedangkan pengalaman keberhasilan tentu menguntungkan perkembangan harga diri yang akan membentuk gambaran diri yang baik sehingga akan timbul rasa percaya diri dalam diri individu.

Ketiga, sebagian besar siswa kelas X d SMK N 1 Sumber Rebang memiliki pendidikan yang rendah, terlebih di lingkungan masyarakat sekitar menganggap pendidikan tertinggi hanya ke jenjang SMA bahkan masih ada yang lulusan SD maupun SMP. Menurut sebagian orang di lingkungan sekitar bahwa pendidikan tinggi itu tidak dibutuhkan ketika berumah tangga nantinya, karena kodrat seorang perempuan adalah dapur. Minimnya pemikiran masyarakat mengenai pendidikan semakin membuat pola pikir anak rendah untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang. Sedangkan menurut Ghufron (2010), tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah akan menjadikan orang tersebut tergantung dan berada di bawah kekuasaan orang lain yang lebih pandai darinya. Sebaliknya, orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih dibandingkan yang berpendidikan rendah.

Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa siswa sangat membutuhkan pengetahuan mengenai dunia kerja agar dalam memilih ke jenjang selanjutnya baik di dunia perkuliahan maupun dunia pekerjaan. Siswa dapat mengambil keputusan sesuai dengan bakat, minat serta kemampuan yang

dimilikinya, sehingga siswa tidak ragu dan tidak merasa takut dirinya akan gagal ataupun tidak diterima didunia pekerjaan bahkan tidak takut dikucilkan ketika dirinya merasa tidak bisa. Setelah mendapatkan pelayanan bimbingan karir SMK N 1 Sumber Rebang terlihat lebih semangat serta berani mengemukakan pendapatnya, hal tersebut terlihat dengan beberapa sifat yang tumbuh dalam dirinya, diantaranya: berani mengambil dan memutuskan pilihan karir dengan mantap, tegas, bertanggungjawab, lebih semangat belajar agar dapat diterima di perusahaan yang diinginkan, menerima kritik dan saran dari orang lain, yakin terhadap kemampuan dalam dirinya serta mantap dan matang ketika menentukan karir yang akan dipilihnya.

B. Analisis Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir untuk Pematapan Ketupusan Karier Pada Siswa Kelas X di SMK N 1 Sumber Rebang

SMK N 1 Sumber Rebang adalah lembaga yang telah aktif dalam memberikan bimbingan karir bagi siswa. Bimbingan karir tersebut dapat dideskripsikan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan karir untuk para siswa kelas X SMK N Sumber Rebang diberikan secara individu dan kelompok. Pemberian bimbingan karir kepada siswa secara individu dilakukan setiap jam pelajaran BK. Sedangkan bimbingan karir secara kelompok dilakukan oleh guru BK secara rutin

pada hari Kamis bergantian dengan mata pelajaran lain. Pemberian layanan bimbingan karier bertujuan agar siswa SMK N Sumber Rembang bertambah wawasan mengenai pemahaman karier, sehingga dapat memilih dan memutuskan dengan mantap karier apa yang bakal dipilih setelah tamat SMK.

Dari penelitian yang telah penulis lakukan tentang bimbingan karir untuk para siswa, sangatlah dirasakan manfaatnya oleh para siswa yang mengikuti bimbingan tersebut. Sebelum mengikuti bimbingan karir, para siswa mengaku merasa rendah diri yang disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang karier, minder, takut, ragu-ragu untuk memilih, gerogi, menarik diri dan curiga terhadap orang lain. Bahkan Hedar sendiri mengaku bahwa setelah mendapatkan layanan bimbingan karier dia memutuskan dengan mantap akan diterima bekerja di perusahaan sesuai dengan kemampuannya (wawancara dengan Hedar siswa kelas X TKR pada tanggal 9 April 2018).

Hal seperti itu juga dirasakan oleh salah satu siswa kelas X Teknik Sepeda Motor yang mengaku lebih berani dan tidak minder ketika berkumpul dengan teman dan masyarakat. Bahkan siswa ini juga mengaku lebih kritis tentang materi yang disampaikan oleh pembimbing, apabila mendapatkan materi baru siswi ini akan bertanya lebih mendalam agar lebih memahaminya dan menjawab dengan tegas ketika orang

sekitar bertanya masalah pekerjaan yang dipilih setelah tamat sekolah (wawancara dengan bapak Ari Sindu 24 Maret 2018). Walaupun demikian, ada siswa yang mengaku kurang memahami materi yang disampaikan oleh pembimbing karena materi yang disampaikan terlalu cepat dalam penyampaiannya sehingga dia belum terlalu paham atas materi yang disampaikan. Hal seperti ini yang dialami salah satu siswa kelas X Teknik Sepeda Motor Andi asal Tuban (wawancara dengan Andi pada tanggal 23 Maret 2018).

Pemantapan berkarir sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya merupakan hal penting yang harus dimiliki seseorang untuk menapaki roda kehidupan. Pemantapan berpengaruh terhadap perkembangan mental dan karakter seseorang. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2002) kemantapan memiliki arti hal (keadaan) mantap (stabil, aman, teguh hati, tetap tidak berubah. Memantapkan serta memilih pekerjaan dapat menghadapkan remaja pada tantangan yang berat karena banyak hal yang harus ditinjau dan diperhitungkan. Berdasarkan hasil temuan di lapangan layanan bimbingan karir yang diberikan pembimbing pada siswa kelas X di SMK N 1 Sumber Rebang dilaksanakan menggunakan metode ceramah. Proses pemberian bimbingan yang diberikan oleh konselor di SMK N 1 Sumber Rebang tersebut dapat dikatakan proses dakwah karena mengandung unsur hikmah, mauidlah hasanah, mujadalah bi ihsan. Menurut Machasin

(2015:158) bahwa dakwah harus dilaksanakan dengan cara yang bijaksana (hikmah), pelajaran yang baik (mauidlah hasanah) dan dialog yang indah (mujadalah bi ihsan). Pemberian bimbingan yang diberikan di SMK N 1 Sumber tersebut semata-mata untuk memberikan jalan keluar atau mengurangi kecemasan yang dialami peserta didik dalam memilih pekerjaan dan memantapkan keputusan karier. Setelah mendapatkan layanan bimbingan karier siswa lebih memahami masalah pekerjaan, hal ini dapat dilihat melalui beberapa aspek berikut: siswa mampu memahami bakat masing-masing, siswa dapat merubah pola pikir yang sebelumnya masih dengan perasaan ragu dan minder, siswa dapat memilih pekerjaan sesuai dengan kemampuan, pesan yang disampaikan pembimbing dapat diterima dengan baik, dan siswa memiliki ketenangan sikap.

Kemantapan keputusan karier adalah keteguhan hati, kepastian dan tidak berubahnya pengambilan keputusan untuk bekerja atau proses penentuan pilihan dari berbagai alternatif yang berkaitan dengan karir atau pekerjaan yang telah dipilih untuk merencanakan masa depan. Karier yang dimaksud dalam hal ini adalah pemilihan pekerjaan setelah tamat SMK atau sederajat.

Kemantapan pengambilan keputusan karier bagi siswa sekolah menengah kejuruan sangat menentukan kesiapan seorang individu dalam penerimaan karier setelah

mereka menamatkan studinya. Pilihan pekerjaan yang hendak diambil ialah memfokuskan pada kesadaran akan pilihan-pilihan yang akan tersedia, cara mengambil keputusan dan mengantisipasi serta hubungannya dengan ciri-ciri pribadi. Mengenal akan bakat dan minat, kemampuan-kemampuan dan ciri-ciri kepribadian yang ada pada diri seorang siswa sangatlah diperlukan dalam mengambil keputusan karier bagi siswa.

Adapun yang melakukan bimbingan di SMK N 1 Sumber Rebang adalah bapak Ari Sindu dan bapak Abdul Jalil selaku guru BK di SMK N 1 Sumber Rebang. Bimbingan karier di SMK N 1 Sumber Rebang dilakukan oleh pembimbing secara individu maupun secara kelompok. Selain dari guru BK para guru mata pelajaran, wali kelas kepala sekolah serta para waka kurikulum diperbolehkan memberikan informasi mengenai pekerjaan. Terlebih guru kelas / wali kelas yang lebih mengetahui kondisi masing-masing siswa akan lebih efektif dalam memberikan *Talksow* bersama dengan guru BK. Hal ini tentu menegaskan akan kemampuan siswa dalam menerima materi bimbingan dan mampu mengambil keputusan serta merasa mantap dengan pilihannya.

Kemantapan memiliki arti hal (keadaan), mantap (stabil, aman, teguh hati, tetap tidak berubah. Menurut Basori (2004:89) pengambilan keputusan merupakan suatu

ketrampilan dan kemampuan yang harus dimiliki setiap siswa yang akan merencanakan masa depan. Sedangkan pemantapan pekerjaan adalah pemilihan dari awal hingga akhir yang tidak dapat berubah dan hanya fokus pada satu pilihan pekerjaan.

Pelaksanaan bimbingan karier pada kelas X SMKN 1 Sumber Rebang dibalik semua kekurangannya, tentu masih bisa dikatakan baik mengingat respon baik dan antusiasme dari para siswa yang mengikuti bimbingan tersebut. Alasan lain adalah dengan penyampaian yang baik dan mengena pada peserta bimbingan, yaitu para siswa kelas X serta didukung juga berbagai sarana prasarana yang cukup lengkap.

Aspek lain yang amat penting dan tidak dapat diabaikan dalam bimbingan karier adalah objek bimbingan, yaitu penerima atau peserta bimbingan. Adapun objek bimbingan karier di SMK N 1 Sumber Rebang adalah semua kelas X dari jurusan TSM, TKR dan TKJ. Sesuai dengan observasi yang telah penulis lakukan, bahwa bimbingan di SMK N 1 Sumber Rebang dilakukan melalui dua cara, yaitu secara individu yang dilakukan waktu jam pelajaran BK dan secara kelompok yang dilakukan secara rutin pada hari Kamis di kelas X di kelas masing-masing.

Selain pembimbing dan objek bimbingan tersebut, hal yang menunjang keberhasilan pelaksanaan bimbingan adalah isi bimbingan ataupun disebut dengan materi. Materi yaitu

bahan yang digunakan oleh pembimbing dalam melakukan proses bimbingan karir di SMK N 1 Sumber Rembang. Langkah yang dilakukan adalah pembimbing atau penyaji materi untuk menghilangkan keraguan, memantapkan keputusan dan keyakinan terhadap apa yang telah disampaikan. Materi bimbingan Karir yang telah disampaikan dalam Islam antara lain: pelayanan bimbingan karir (dimana seorang siswa dapat mengenal dunia pendidikan maupun pekerjaan setelah lulus nantinya), perencanaan karier (proses dimana seorang individu dapat mengidentifikasi maupun mengambil langkah-langkah dalam mencapai tujuan karirnya), dan karir (kedudukan, rangkaian pekerjaan dan posisi yang pernah diduduki oleh seseorang selama masa kerjanya).

Materi-materi yang disampaikan dalam pelaksanaan bimbingan karir di SMK N 1 Sumber Rembang mampu menjadikan siswa lebih memahami dan yakin tentang karier yang telah mereka rencanakan. Adapun secara khusus materi-materi yang disampaikan dalam pelaksanaan bimbingan karir di SMK N 1 Sumber Rembang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Pertama, pelayanan bimbingan karir merupakan materi yang sangat penting karena materi inilah yang paling dibutuhkan siswa untuk memutuskan pilihannya. Memutuskan untuk menikah, melanjutkan ke perguruan tinggi

maupun bekerja. Memilih dan memutuskan pekerjaan tidak hanya langsung memilih pekerjaan namun alangkah baiknya jika siswa mengenal terlebih dahulu apa itu bekerja, bagaimana jenjang dalam berkarir, maka pelayanan bimbingan karir sangat dibutuhkan terlebih untuk siswa SMK. Untuk itulah kami dari pihak sekolah memberikan materi bimbingan karir ini dari kelas X diharapkan agar siswa nantinya tidak bingung dan ragu dengan pilihannya. Serta Mampu menggali informasi mengenai karir bukan hanya dari guru pembimbing di sekolah melainkan melalui media masa seperti akses internet, Koran, majalah dan lain sebagainya (Wawancara dengan bapak Gatot Raharjo pada tanggal 24 Maret 2018).

Kedua, perencanaan karier diharapkan siswa dapat merencanakan dengan baik karier yang sesuai dengan kemampuannya. Melalui perencanaan karier ini nantinya setiap siswa dapat mengevaluasi kemampuan maupun minat yang dimilikinya, supaya dapat mempertimbangkan karier pilihannya, memilih karier alternative, menyusun tujuan kariernya dan memantapkan pilihan karir.

Ketiga, karir merupakan sikap dan perilaku serta rangkain kegiatan di dalam pekerjaan. Karir sangatlah penting, sehingga terkadang ada seorang pegawai di perusahaan yang rela meninggalkan pekerjaannya ketika merasa prospek karirnya buruk. Dari hal tersebut dapat

diharapkan dengan materi karir yang disampaikan dan diterima siswa dari kelas X, kami sangat berharap siswa dapat memahami tentang, karir, pekerjaan dan jabatan itu sendiri. (Wawancara dengan bapak Abdul Jalil pada tanggal 24 Maret 2018).

Materi ini disampaikan dalam pelaksanaan bimbingan karier pada siswa kelas X SMK N 1 Sumber Reimbang oleh guru BK dengan harapan para siswa menjadi lebih percaya dengan kemampuan yang dimilikinya. Menurut pendapat para siswa tentang materi yang diberikan sudah tepat, sesuai dengan kebutuhan para siswa. Para siswa membutuhkan materi secara bertahap sesuai kebutuhan (wawancara dengan bapak Ari Sindu pada tanggal 24 Maret 2018).

Berkaitan dengan metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan karir di SMK N 1 Sumber Reimbang, metode yang digunakan adalah metode ceramah dan tanya jawab, dalam metode ceramah ini dimaksudkan agar apa disampaikan dapat ditangkap, dipahami atau dimengerti oleh akal pikiran dan perasaan para siswa. Dalam pelaksanaannya, pembimbing ikut serta dalam menanamkan rasa kepercayaan atau keyakinan terhadap apa yang telah disampaikan kepada para siswa. Metode tanya jawab dimaksudkan agar apa yang disampaikan oleh pembimbing yaitu berisi materi-materi yang berkaitan dengan karir dan perencanaan karir lebih mengena terhadap semua siswa, dengan membuka tanya

jawab tentang materi yang disampaikan oleh pembimbing ataupun tentang materi yang belum di pahami oleh para siswa.

Berdasarkan uraian tentang proses pelaksanaan bimbingan pada siswa kelas X SMK N 1 Sumber Rebang diatas, maka penulis berkesimpulan bahwa pelaksanaan bimbingan karier sudah berjalan cukup baik, walaupun dari beberapa segi perlu adanya peningkatan. Berkaitan dengan media dalam pelaksanaan bimbingan karir, media yang digunakan dalam bimbingan karier di SMK N 1 Sumber Rebang menggunakan dua cara, yakni langsung dan tidak langsung. Media langsung adalah media lisan, yakni suatu cara penyampaian oleh pembimbing melalui suara. Media ini bentuk realisasi berupa ceramah oleh para pembimbing, nasehat-nasehat oleh para pembimbing bagi para penyandang tunanetra di yayasan tersebut. Media yang kedua adalah melalui perantara alat elektronik, yaitu menggunakan alat-alat elektronik untuk membantu proses bimbingan yang akan dilakukan. Diantara media ini yang dipakai adalah internet.

Berdasarkan penelitian, media yang digunakan sudah cukup efektif dan dapat berjalan dengan baik. Bimbingan karier yang dilakukan di SMK N 1 Sumber Rebang cukup efektif memenuhi tujuan diadakannya sebuah bimbingan karir. Seperti yang disampaikan oleh Amin (2010), bahwa

tujuan dilaksanakannya bimbingan karir adalah sebagai berikut:

Pertama, untuk membantu siswa dalam pemahaman dirinya dan lingkungannya dalam mengambil keputusan, perencanaan dan arahan kegiatan menuju pada karir. *Kedua*, untuk membimbing siswa agar dapat memilih karir sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimilikinya. *Ketiga*, agar siswa dapat meningkatkan pengetahuannya tentang dunia kerja pada umumnya. *Keempat*, untuk mengembangkan sikap dan nilai yang tepat terhadap pekerjaan sehubungan dengan masa depan yang dicita-citakannya. *Kelima*, untuk menguasai berbagai keterampilan dalam pekerjaan terutama kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama.

Hasil wawancara yang penulis lakukan pada salah satu guru mapel di SMK N 1 Sumber Rebang, bahwa pelaksanaan bimbingan karir memberikan kemudahan akses bagi siswa dalam memperdalam pengetahuannya mengenai dunia kerja (wawancara dengan ibu Astri pada tanggal 24 Maret 2018). Sedangkan menurut bapak Galih selaku pembimbing tentang perubahan yang dialami oleh siswa sejak mereka mendapatkan bimbingan mereka merespon positif, cepat tanggap dan pasalnya siswa lebih bisa mandiri dalam mengambil keputusan dan mencari solusi ketika menghadapi masalah. Dilihat dari segi ibadah juga mengalami peningkatan

yang positif. Siswa lebih teratur dalam ibadah mereka khususnya dalam menjalankan shalat lima waktu yang disiplin tepat pada waktunya yang dilakukan dengan berjamaah. Siswa mengalami kemajuan yang positif khususnya dalam bidang agama dan bidang psikologi, bidang karir, dan kepercayaan diri dalam dirinya. Dibanding sebelum mendapatkan layanan bimbingan karir.

SMK N 1 Sumber Rebang selain melakukan bimbingan karir juga melakukan bimbingan dalam rangka meningkatkan keagamaan seperti kewajiban mengikuti sholat dhuha, solat wajib berjamaah dan pengajian sebulan sekali. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan mereka sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh para siswa. Bimbingan umum yang dilakukan adalah untuk memenuhi kebutuhan jasmani sebagai ketrampilan mereka dalam memilih karier sesuai potensi yang dimilikinya. Bimbingan itu merupakan penunjang bimbingan karier yang telah dilakukan. Bimbingan ini dimaksudkan agar siswa mempunyai kemampuan sendiri agar tidak merasa minder, karena ada banyak hal yang bisa dikerjakan sendiri.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan menggunakan angket sebagai panduan dalam wawancarayang telah penulis cantumkan dan menurut pengamatan penulis sertadari berbagai data yang penulis temukan di lapangan bahwasanya ada beberapa perubahan terhadap siswa kelas X

baik dari jurusan Teknik Sepeda Motor, Teknik Kendaraan Ringan, dan Teknik Komputer dan Jaringan setelah mendapatkan bimbingan karier di SMK N 1 Sumber Rebang mereka mengalami pemahaman tentang dunia kerja lebih luas dan memahami kemampuan diri sendiri, berikut penulis paparkan melalui tabel.

Tabel 4
Perubahan pemahaman siswa tentang pemantapan keputusan karier

No	Indikator Memantapkan pilihan karier	Pra Bimbingan Karir	Post Bimbingan Karir
1	Gambaran dunia kerja	Mereka masi takut dalam memilih pekerjaan, belum mengetahui kemampuan sendiri.	Mereka merasa yakin dengan kemampuan dalam dirinya, dan lebih semangat dalam mencapai keberhasilan atau cita-citanya dalam meniti karier yang telah mereka pilih dengan mantap.
2	Pemilihan karier	merasa tidak yakin dengan karir di masa depannya.	Sudah merasa yakin akan pilihan karir di masa depannya sesuai dengan kemampuannya.

3	Memiliki kemantapan dalam menentukan pilihan	merasa tidak memiliki kemampuan, hal itu terbukti dengan masih ada perasaan takut dengan masa depannya.	Berani mengambil dan memilih keputusan karier sendiri, berani mengemukakan pendapat, yakin dengan keputusannya.
---	----------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah penulis menjelaskan dan menganalisis pelaksanaan bimbingan karier dalam memberikan layanan bimbingan karier terhadap pemantapan keputusan karier, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, pelaksanaan bimbingan karier di SMK N 1 Sumber dilakukan dengan dua bentuk yakni bimbingan kelompok dan bimbingan individu. Adapun materi yang disampaikan dalam bimbingan karier adalah tentang pelayanan bimbingan karier, perencanaan karier, karier serta kemandirian dan memilih karier. Sedangkan metode yang digunakan dalam bimbingan karier yang dilakukan di SMK N 1 Sumber Rembang adalah metode langsung (ceramah dan diskusi) dan metode tidak langsung (melalui radio dan akses internet). Bimbingan karier yang dilakukan oleh pembimbing di SMK N 1 Sumber Rembang cukup efektif memenuhi tujuan diadakannya sebuah bimbingan karier. Bimbingan karier yang telah dilakukan oleh pembimbing di SMK N 1 Sumber Rembang memberikan kemudahan akses bagi para siswa

dalam memperdalam ajaran agama Islam terlebih pemahaman mengenai karir.

Kedua, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan siswa sudah memahami bimbingan karir sehingga mereka merasa yakin dengan pemantapan keputusan karir sesuai kemampuan masing-masing siswa. Pemantapan siswa dalam memilih karir sesuai kemampuannya dapat ditunjukkan dengan adanya sikap positif terhadap pekerjaan yang mereka pilih. Siswa lebih aktif dalam mencari informasi, aktif bertanya, aktif membicarakan pekerjaan yang mereka pilih serta mendiskusikannya dengan guru BK. Siswa tidak lagi mempunyai merasa takut tidak bisa mendapatkan pekerjaan setelah lulus dari SMK N 1 Sumber. Bahkan dalam menentukan keputusan siswa sudah menunjukkan keajegan dan kepastian dalam mengambil keputusan, menentukan pilihan karir dan memantapkan karir pada pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap temuan-temuan, maka penulis memberikan beberapa saran untuk SMK N 1 Sumber Rebang, masyarakat di sekitar Semarang, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan

Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo, serta peneliti selanjutnya.

Saran untuk SMK N 1 Sumber Rebang, harus lebih giat lagi dalam menjalankan tugasnya dan perlu ditingkatkan sumber daya manusia yang bekerja di dalamnya, karena pelaksanaan bimbingan karir untuk siswa harus terus dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas potensi para siswa.

Saran kepada masyarakat di Sumber dan sekitarnya seharusnya selain merespon secara positif apa yang telah ditempuh oleh SMK N 1 Sumber Rebang melalui berbagai kegiatan yang telah diupayakan, masyarakat juga harus mendukung secara moril program-program yang dilakukan oleh SMK N 1 Sumber Rebang. Selain itu, dukungan berupa promosi kepada masyarakat yang lebih luas juga akan membantu para siswa untuk mendapatkan pekerjaan dan lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan para siswa. Tindakan ini akan sangat membantu para siswa agar bisa belajar hidup mandiri, disiplin, percaya diri, memperdalam pengetahuan agama, dan menggali informasi mengenai karir bukan hanya dari pembimbing melainkan secara mandiri dalam rangka menjadi muslim yang taat kepada Allah SWT dan bekerja sesuai tuntutan ajaran agama islam.

Saran untuk Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo yaitu untuk mengembangkan pendidikannya dalam mencetak sarjana yang memiliki kemampuan dalam memberikan bimbingan bagi para siswa serta memberi pembekalan keterampilan yang terfokus terhadap bimbingan bagi siswa agar dapat membantu siswa dalam memecahkan masalahnya, terutama dalam memantapkan keputusan karir.

Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu masih banyak permasalahan-permasalahan yang ada pada para siswa kelas X yang menarik untuk dikaji lebih lanjut, sehingga dapat membantu para siswa dalam menentukan pilihan karir, memantapkan pilihan karir dan problematika dalam hidupnya agar mampu menerima dan menjalani hidup lebih baik.

C. Penutup

Puji syukur kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat, petunjuk serta ridhanya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW karena beliau adalah uswatun hasanah yang patut kita teladani. Tidak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada

seluruh pihak yang telah membantu demi terselesainya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Hal tersebut dikarenakan akan keterbatasan dan kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya, kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat dijadikan acuan untuk kajian selanjutnya dan bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi Cholid Narbuko dan, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT . Bumi Aksara, 2003)
- Abdul Jalil, (Guru Bimbingan dan Konseling), *Wawancara Pribadi*, Ruang BK Sekolah, 24 Maret 2018
- Adang Adha, (103070029125), pengaruh bimbingan karir terhadap pengambilan keputusan memilih jurusan di SMAN 34 Jakarta. Skripsi Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2008
- Aji Taufiq & Rossi Galih, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, Vol. 2 Nomer 2, 2016
- Akhmad Baiquni Basri, (101111056), Layanan Informasi Karir bagi Siswa SMK Texmaco Pemalang (Perspektif Bimbingan Konseling Islam), Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Tahun 2010/2011
- Afiatin, T. & Martinah, *Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja Melalui Bimbingan Kelompok*, (*Jurnal Psikologi* No. 6 : 1998)
- Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan II*, (Bandung: Pustaka Stia, 1998)
- Andi siswa kelas TKR, *Wawancara Pribadi*, Ruang Wakil Kepala Sekolah, 23 Maret 2018
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta 2002)

- Ari Sindu Pramono,S.Pd, (Koordinator BK dan BKK SMKN 1 Sumber Rembang), *Wawancara Pribadi*, Ruang BK, 20 Maret 2018
- Astri Yuliani,S.Pd, (Kepala Program Keahlian TKJ SMKN 1 Sumber Rembang), *Wawancara Pribadi*, Ruang Guru, 20 Maret 2018
- Azwar, Saefuddin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2014)
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008)
- Dario Agoes, *Jurnal Provitae (Perencanaan dan Pemilihan Karir sebagai Seorang Guru/Dosen pada Dewasa Muda)*, (Jakarta: Buku Obor, 2004).
- Diana Wahyu Fitriani, Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Karir Terhadap Rencana Pengembangan Karir Pada Siswa Kelas X SMA Negeri Mojo Tahun Ajaran 2015/2016, Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia UNP Kediri
- Sukardi Dewa Ketut, *Tes Dalam Konseling Karir*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994)
- Dewi Candra Safitri, (Siswa SMKN 1 Sumber Rembang), *Wawancara Pribadi*, Teras Kelas, 20 Maret 2018
- Eni Setiyowati, Hubungan Efektifitas Karir dan Orientasi Masa Depan dengan Keputusan Karir Remaja, Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2015

Evina siswa kelas TKR, *Wawancara Pribadi*, Ruang Wakil Kepala Sekolah, 23 Maret 2018

Faqih Aunur Rahim, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam.*(Jogjakarta: UII Pres. 2004)

Gatot Raharjo, (Plt Kepala SMKN 1 Sumber Reimbang), *Wawancara Pribadi*, Ruang Kepala Sekolah, 22 Maret 2018

Ghozali, Abdur Rahman, *Fiqh Munakahat*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010)

Callanan Gerard A., *Encyclopedia of Career Development*, (California: SAGA Publication) Hal 305

Hana, *Bimbingan Pendidikan dan Pekerjaan I*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978)

Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta : Salemba Humanika 2010

Hibana S Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Jakarta: UCY Press, 2003)

H. M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984)

Khanifaturrahmah, Layanan Bimbingan karir dalam meningkatkan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMA Negeri 1 Depok Sleman D.I Jokjakarta, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan kalijaga Jokjakarta tahun 2015

Krisna siswa kelas X TKJ, *Wawancara Pribadi*, Ruang Wakil Kepala Sekolah, 23 Maret 2018

- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), Cet. 14
- Luwasi, (WaKa Kesiswaan SMKN 1 Sumber Reimbang), *Wawancara Pribadi*, Ruang Wakil Kepala Sekolah, 20 Maret 2018
- Mahmoud Hana Attia, *Bimbingan Pendidikan dan Pekerjaan I*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978)
- Mapire Andi, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional 1984)
- Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Angkasa, 1993)
- Mohamad Sokran,S.Pd, (WaKa Humas SMKN 1 Sumber Reimbang), *Wawancara Pribadi*, Ruang Wakil Kepala Sekolah, 20 Maret 2018
- M. Nur, Ghufron dan Rini Risnawati S. *Teori-teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2010)
- Mita Sri Handayani, Pengaruh Layanan bimbingan karir terhadap minat melanjutkan studi ke SLTA siswa kelas IX SMP N 3 Sleman kabupaten Sleman semester II TA 2015/2016, Skripsi Fakultas keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI jogjakarta tahun 2013
- Modul TOT Pelatihan Bagi Pelatih Sertifikasi Keahlian Dasar Jabatan Fungsional Penyuluh Sosial*, (Jakarta: Pusat Penyuluh Sosial Departemen Sosial RI, 2009)
- M. Quraish Shihab, Al-Lubab. *Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Surah-Surah Al-Qur'an*, (Tangerang: Lentera Hati, 2012)

Muhammad Taryono, (Masyarakat sekitar SMKN 1 Sumber Rembang), *Wawancara Pribadi*, Kediaman Pribadi Narasumber, 20 Oktober 2017

Munandir, *Program Bimbingan Karir di Sekolah*, (Jakarta: Jalan Pintu Satu 1996)

Musri Abdul Hamid, *SDM yang Produktif Pendekatan Al-Qur'an & Sains*, (Jakarta: Gema Insani Perss, 1998)

Peraturan Pemerintah Nomer 29 Tahun 1990.

Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Konseling Penyuluhan Agama (di Sekolah dan di Luar Sekolah), Jakarta: Bulan Bintang, 1996

Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004)

Pur Agung Subakti, (Kepala Tata Usaha SMKN 1 Sumber Rembang), *Wawancara Pribadi*, Ruang Tata Usaha, 20 Maret 2018

Ropingi, Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah*. (Malang: Madani 2016)

Ros Taylor. *Confidance in Just 7 Days* , (Yogyakarta: Diva Press 2009)

Ruslan A.Gani, *Bimbingan Karir*, (Bandung: Angkasa, 1987)

Santrock J. W., *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2003)

Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islami*, (Jakarta: Amzah, 2010)

- Mark L. Savickas, *The relation of career maturity to personality type and social adjustment*. Journal of Career Assessment., 10 (1), 24-41. http://www.sagepub.com/upmdata/2903_2JCA02.pdf. Tanggal akses: 2 Juni 2015.
- Subagyo, P. Joko, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta 196)
- Slameto, *Bimbingan di Sekolah*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Suharman Agus, *Psikologi Kognitif*, (Surabaya: Srikandi, 2005)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010)
- Sutiman (WaKa Kurikulum SMKN 1 Sumber Rebang), *Wawancara Pribadi*, Ruang Wakil Kepala Sekolah, 20 Maret 2018
- Sutirna, *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal dan Non Formal*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2013)
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984)
- Suyanto, Bagong dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Prenada Media 2011)
- Syamsu Yusuf, LN dan A Juntika Nurishan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006)
- Tanjung siswa kelas X TKJ, *Wawancara Pribadi*, Ruang Wakil Kepala Sekolah, 23 Maret 2018

Tiara siswa kelas X TSM, *Wawancara Pribadi*, Ruang Wakil Kepala Sekolah, 23 Maret 2018

Ulifa Rahma, *Bimbingan Karir Siswa* (Malang: UIN Maliki Press, 2010)

Undang-undang Sisidiknas Nomer 20 Tahun 2003

Walgito Bimo, *Bimbingan dan Konseling (Study dan Karir)*, (Yogyakarta: C.V Andi Ofset,2005)

Winkel & Hastuti Sri, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*,(Yogyakarta: Media Abadi, 2004)

Yusuf, S,L,N. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006)

Zhafran Amauh.Atha. *Pintar Agama Islam*. (Solo: CV. Bringin 55. 2001)

Lampiran I

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Draf wawancara Guru BK SMK N 1 Sumber Rebang pada tanggal 24 Maret di Ruang BK pada jam 09.30

1. Apakah bapak pernah memberikan informasi tentang pemilihan program studi, Perguruan Tinggi dan pekerjaan ? mengapa ?

Guru bk : Iya, soalnya di SMK ini sendiri setiap tahun di semester dua untuk anak kelas XII ada program study khusus, dimana anak mau memfokuskan studi lanjut ke Perguruan Tinggi atau lebih memilih untuk bekerja. Sebenarnya materi mengenai pekerjaan maupun perguruan tinggi sudah diberikan sejak siswa kelas X, jadi setelah siswa kelas XII mereka sudah memantapkan untuk memilih studi selanjutnya.

2. Bagaimana cara bapak memberikan penjelasan tadi lanjut dan informasi karir apabila ada siswa yang membutuhkan informasi tersebut ?

Guru bk : mendapat informasi melalui email, lewat bursa kerja, maupun perguruan tinggi, dan perusahaan-perusahaan, lalu kita sampaikan ke siswa.

3. Menurut bapak apa peran guru BK dalam bimbingan konseling karir ?

Guru bk : sangat penting, karena disini konseling sendiri tugasnya mengarahkan anak untuk persiapan melanjutkan karir untuk masa depan anak. Konseling juga merupakan fasilitator anak.

4. Apakah bapak pernah memberikan informasi tentang pemahaman diri, lingkungan dan sebagainya ?

Guru bk: mengenai pemahaman diri dan lingkungan kami berikan sejak kelas X, yaitu dimana ketika anak baru masuk di SMK N 1 Sumber agar bisa beradaptasi dengan mudah.

5. Dalam bimbingan karir ada empat bidang ya pak, yakni bidang pribadi, bidang sosial, bidang belajar dan bidang karir. Di SMK ini sendiri bagaimana bimbingan karir dilakukan ?

Guru bk : bimbingan karir kami berikan sejak kelas X mulai semester 2, dengan tujuan siswa lebih paham dengan apa itu karir jadi saat siswa melakukan PKL 3 bulan magang sudah bisa bekerja sama di perusahaan dengan baik.

6. Berapa kali pemberian bimbingan karir dalam seminggu bapak ?

Guru bk : pada saat ada jam BK

7. Bagaimanakah kepedulian pihak sekolah terhadap BK Karir pak ? mengapa ?

Guru bk : sangat peduli, kami selalu berkoordinasi dengan wali kelas, anak sendiri tentunya serta orang tua siswa. Apa saran bapak untuk penyelenggaraan BK Karir ?

Guru bk : saran, sebagai anggota dari BKK yaitu semoga kedepannya dapat mengantarkan kesuksesan anak-anak, ihak sekolah selalu mensupport terkait cita-cita baik dari moril maupun materil, dan semoga anak-anak bisa aktif mencari informasi tentang karir.

8. Apakah guru mata pelajaran juga ikut serta memberikan bimbingan karir kepada siswa yang membutuhkan informasi ?
Guru BK : iya, siapapun yang mempunyai informasi mengenai karir dibolehkan ikut serta memberikan informasi kepada anak-anak.

B. Draf wawancara dengan kepala sekolah:

1. Sejak kapan bapak dipilih menjadi kepala sekolah ?
Kepala sekolah: sejak tahun 2015 bulan maret tanggal 21
2. Bagaimana maksud, tujuan, visi dan misi bapak sebagai kepala sekolah ?
Kepala sekolah : Visi : ingin mengedepankan lulusan yang siap pakai atau siap kerja, anak memiliki skil, semua lulusan bisa diterima di perusahaan-perusahaan, disamping bisa melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi yang jurusannya sama dengan di SMK
3. Bagaimana model kepemimpinan bapak ?
Kepala sekolah : mendengarkan aspirasi dari bawah
4. Menurut pandangan bapak layanan BK di SMK N 1
Sumber ini sudah sejauh mana ?

Kepala sekolah : lumayan baik dan bagus karena menggunakan metode aktif jempot bola

5. Berkaitan dengan layanan bimbingan karir, kira-kira di SMK N 1 Sumber ini layanan apa yang paling banyak diberikan kepada siswa terkait dengan pilihan siswa ke jenjang setelah lulus dari SMK ini ?

Kepala sekolah : sejauh ini sudah lumayan bagus dalam memberikan khusus pelatihan bahasa dan pelatihan kerja

6. Apakah ada kerjasama dari guru BK dan guru mata pelajaran mengenai pengidentifikasian siswa yang membutuhkan layanan BK ?

Kepala sekolah : ada, contoh saja ketika siswa ingin mendaftar di PT ASTRA Honda Motor persyaratan diambil dari nilai matematika terbaik, jadi kita berkoordinasi dengan guru mape matematika.

C. Draf wawancara siswa kelas X TKR

1. Mengapa memilih sekolah di SMK N 1 Sumber Rembang ?

Jawab : karena tidak terlalu jauh dari rumah, fasilitas yang ada tidak kalah bagus dengan SMK lain, dan lulusannya pun kebanyakan diterima di perusahaan ternama seperti AHM, TAMA dan DAIHATSU

2. Bagaimana BK itu ?

Jawab: pembimbing sekaligus pembina untuk menertibkan semua serta bantuan yang diberikan kepada siswa agar

mampu menyelesaikan masalahnya dan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki.

3. Menurut anda sebagaimana pentingkah peran guru BK ?

Jawab: sangat penting, karena guru bk memberikan layanan-layanan. Salah satunya memotivasi siswa, memberikan layanan informasi karir

4. Layanan apa yang paling dibutuhkan terkait pemilihan studi lanjut ?

Jawab: layanan bimbingan karir

5. Pentingkah informasi karir bagi saudara ?

Jawab: sangat penting, karena dapat mengetahui informasi pekerjaan yang sesuai dengan bakat minat dan potensi yang kita miliki.

D. Draf wawancara siswa kelas X TKJ

1. Mengapa memilih sekolah di SMK N 1 Sumber Rebang ?

Jawab: karena lebih dekat dan rata-rata lulusan dari sini bisa langsung diterima kerja di perusahaan-perusahaan

2. Bagi anda BK itu apa ?

Jawab: mengarahkan agar siswa menjadi tertib dan teratur dalam segala hal

3. Menurut anda sebagaimana pentingkah peran guru BK ?

Jawab : sangat penting karena guru bk memberikan informasi mengenai karir dan guru bk juga membuat siswa jadi lebih disiplin

4. Layanan apa yang paling dibutuhkan terkait pemilihan studi lanjut ?

Jawab : layanan bimbingan karir, karena dari bimbingan karir kita bisa mendapat informasi bursa kerja khusus

5. Pentingkah informasi karir bagi saudara ?

Jawab : sangat penting informasi karir kita bisa mengetahui lebih matang rencana karir atau studi selanjutnya.

E. Draf wawancara siswa kelas X TSM

1. Mengapa memilih sekolah di SMK N 1 Sumber Rebang ?

Jawab : karena jaraknya dekat dan ingin langsung kerja setelah lulus

2. Bagi anda BK itu apa ?

Jawab : untuk menertibkan siswa

3. Menurut anda sebagaimana pentingkah peran guru BK ?

Jawab : penting, karena kita butuh informasi mengenai dunia kerja

4. Layanan apa yang paling dibutuhkan terkait pemilihan studi lanjut ?

Jawab: layanan bimbingan karir

5. Pentingkah informasi karir bagi saudara ?

Jawab: layanan bimbingan karir

Lampiran II

Dokumentasi





Wawancara dengan Bapak Galih



Wawancara dengan Siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan



Wawancara dengan siswa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan



Wawancara dengan kelas X Tenik Kendaraan dan Mesin



Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah



Wawancara dengan Guru Kelas



Pemberian Layanan Bimbingan Karir di Kelas X



Lampiran IV

BIODATA PENULIS



Nama : Nafisatun Nikmah
NIM : 131111118
TTL : Rembang, 24 Januari 1995
Alamat : Ds. Logede Dk. Sangkrah RT 04 RW 01 Kec. Sumber
Kab. Rembang
Email : nafisa.firhad24@gmail.com

Pendidikan Formal :

1. SD N Logede 02 Sumber
2. MTs Miftakhul Ullum Rembang
3. MA N Rembang
4. UIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Pendidikan Non Formal :

1. Madrasah Diniyah Miftakhul Janah Rembang
2. PP. Al Mubarak Sawahan Rembang
3. PP. Roudhotut Tholibin Rembang
4. PP. Tahfidzul Qur'an Semarang